

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI**

Disusun Oleh:

**LUSI ANGGRAINI
NPM 1801080013**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
TAHUN AKADEMIK 1443 H/2021 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Metro

Oleh:

**LUSI ANGGRAINI
NPM 1801080013**

Pembimbing : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1443 H/2021 M**

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21
MESUJI
Nama : Lusi Anggraini
NPM : 1801080013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 September 2021

Dosen Pembimbing



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lusi Anggraini
NPM : 1801080013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21
MESUJI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Jurusan TIPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 15 September 2021
Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Imingsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41107, Faksimil (0725) 41298, Website: www.tarbiyah.metroia.ac.id, e-mail: tarbiyah.sing@metroia.ac.id

PENGESAHAN

No: B-4465/10-28-1/D/PP-00-3/11/2021

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI, disusun Oleh: Lusi Anggraini, NPM: 1801080013, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 4 November 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
Penguji I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Penguji II : Dr. Tusriyanto, M.Pd
Sekretaris : Wardani, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
19630812 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI

Oleh:

**Lusi Anggraini
NPM 1801080013**

Berbagai jenis masalah yang muncul di masa pandemi covid-19 ini sangat berdampak bagi bidang pendidikan yang mana dampak tersebut juga dirasakan oleh instansi atau lembaga pendidikan SMP Negeri 21 Mesuji. Dalam lembaga pendidikan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Berdasarkan prasurvey proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 21 Mesuji selama pandemi covid-19 yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring dan luring.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru IPS kelas IX dan peserta didik kelas IX. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru IPS kelas IX dan peserta didik kelas IX, sementara itu sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yakni dengan menggunakan dua jenis triangulasi diantaranya yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman yang mana terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data diantaranya yaitu *data collection* atau pengumpulan data, *data reduction* atau pemilihan dan pemusatan data, *data display* atau penyajian data dan yang terakhir ada penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2021 dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji yakni dilaksanakan secara daring dan luring. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan dalam pembuatan RPP dimana RPP yang digunakan oleh guru IPS kelas IX bukanlah RPP *blended learning* akan tetapi RPP daring sehingga belum sesuai dengan sistem pembelajaran yang ada di SMP Negeri 21 Mesuji. Sementara itu, dalam pelaksanaannya dilakukan secara bergantian dimana sebagian siswa dalam setiap kelas ada yang belajar daring dan sebagian siswa ada yang melaksanakan pembelajaran secara luring dengan cara bertatap muka di

sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan serta dalam setiap kelas jumlah siswa tidak boleh melebihi 20 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp, *Google classroom*, dan *Zoom Meeting*. Dalam hal evaluasi kegiatan pembelajaran IPS terdapat beberapa hal yang di nilai oleh guru IPS yakni berkaitan dengan keaktifan siswa yang mencapai 10%, tugas mandiri 20%, tugas kelompok 10%, UTS 30% dan UAS 30%. Adapun faktor pendukung proses pembelajaran daring di masa pandemi yaitu tersedianya *smartphone*, dan adanya paket atau kuota internet. Sementara itu faktor penghambat pembelajaran daring dimasa pandemi yakni terdapat beberapa siswa yang belum memiliki *smartphone*, sulitnya siswa dalam memahami materi pelajaran, jaringan di masing-masing tempat tinggal peserta didik kurang memadai. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran luring juga terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya wilayahnya tidak termasuk ke dalam zona merah, guru dan siswa wajib mematuhi protokol kesehatan. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran luring yakni masih banyak siswa yang sulit untuk mematuhi protokol kesehatan dan waktu belajar juga sedikit berkurang.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusi Anggraini

NPM : 1801080013

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasanya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 15 September 2021

Saya yang menyatakan



HALAMAN MOTTO

“Bersungguh-sungguhlah kamu dalam belajar, kelak kamu akan berhasil.”

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu Diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S At-Taubah [9]:105).”¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Bandung, 2010).

PERSEMBAHAN

Ribuan ucapan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendoakan dan menyayangi saya dan merupakan orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ajiyanto dan Ibu Sariwen yang tidak pernah putus untuk mendoakan saya demi keberhasilan anak-anaknya, yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tidak pernah pupus, serta selalu memberikan dukungan yang terbaik untuk saya dalam kondisi apapun dan merupakan satu-satunya penyemangat terbesar saya untuk menyelesaikan program Strata satu (S1).
2. Adik saya Nanda Putri Anggraini yang merupakan salah satu penyemangat saya beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa-doa terbaik untuk saya.
3. Untuk dosen pembimbing saya Bapak Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd sekaligus Ketua Prodi Tadris IPS IAIN Metro yang selalu membimbing dan mengarahkan saya.
4. Untuk dosen FTIK khususnya dosen Prodi Tadris IPS yang selalu mendidik dan membimbing saya menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Tak lupa untuk Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

6. Untuk sahabat-sahabat saya Anis Fitriyani, Ayu Monika Sari dan Arista Wati yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk semua teman-teman seperjuangan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang luar biasa agar tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik, kekuatan bagi hambanya yang lemah dan petunjuk bagi hambanya yang mau berusaha sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata satu (S1) di Prodi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Keluarga besar penulis skripsi.
2. Prof. Dr Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Bapak Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku pembimbing saya sekaligus sebagai Ketua Prodi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Bapak dan Ibu Dosen ataupun Tenaga Kependidikan beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro.

6. Seluruh jajaran keluarga besar SMP Negeri 21 Mesuji, khususnya Ibu Sadariah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Nur Sodik, S.Pd selaku guru IPS kelas IX dan peserta didik kelas IX Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya supaya pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun semangat bagi penulis sangat kami harapkan, agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Metro, 15 September 2021

Penulis,



Lusi Anggraini
NPM. 1801080013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Relevan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Implementasi	14
B. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran	14
1. Pengertian Belajar	14
2. Pengertian Pembelajaran	16
3. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19	17
4. Komponen-komponen Pembelajaran	18
5. Ciri-ciri Pembelajaran	23
6. Tujuan Pembelajaran	24
C. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	25
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	25
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	30
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS.....	31
4. Pembelajaran IPS di SMP/MTs.....	32
D. Tinjauan tentang Pandemi Covid-19	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Sifat Penelitian.....	38
B. Sumber Data.....	39
1. Data Primer.....	39
2. Data Sekunder	40
C. Metode Pengumpulan Data	40
1. Metode Wawancara	40
2. Metode Observasi	43
3. Metode Dokumentasi.....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Profil SMP Negeri 21 Mesuji	50
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 21 Mesuji	51
3. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji	53
4. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 21 Mesuji	55
5. Jumlah Siswa SMP Negeri 21 Mesuji	55
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Mesuji	56
7. Deskripsi Hasil Penelitian	58
a. Implementasi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji	59
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji	77
B. Pembahasan	81

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Relevan.....	11
3.1 Sumber Data, Data dan Instrumen	39
3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	42
3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi	44
3.4 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	45
4.1 Identitas Sekolah	51
4.2 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 21 Mesuji	55
4.3 Data Peserta Didik SMP Negeri 21 Mesuji.....	56
4.4 Daftar Sarana SMP Negeri 21 Mesuji.....	56
4.5 Daftar Prasarana SMP Negeri 21 Mesuji	58
4.6 Daftar Penilaian Evaluasi Pembelajaran IPS IPS Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.....	75
4.7 Review Hasil Pembelajaran IPS Kelas IX A SMP Negeri 21 Mesuji T.P. 2020/2021.....	75
4.8 Review Hasil Pembelajaran IPS Kelas IX A SMP Negeri 21 Mesuji T.P. 2020/2021.....	76

DAFTAR GAMBAR

3.1 Analisis Data Kualitatif.....	48
4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji.....	54
4.2 Gambaran RPP Mata Pelajaran IPS pada Materi Globalisasi.....	61
4.3 Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19 dengan Peserta Didik	69
4.4 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Observasi
- Lampiran 3. Dokumentasi Tempat Penelitian
- Lampiran 4. APD
- Lampiran 5. Outline
- Lampiran 6. Izin Pra-Survey
- Lampiran 7. Surat Keterangan Balasan Prasurvey
- Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9. Kartu Bimbingan
- Lampiran 10. Izin Research
- Lampiran 11. Surat Tugas
- Lampiran 12. Surat Keterangan Balasan Research
- Lampiran 13. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Daring dan Luring
- Lampiran 16. Hasil Turnitin Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang terdapat di dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan secara bertahap untuk dapat mewujudkan suatu tujuan yang hendak di capai yaitu untuk dapat membentuk kepribadian manusia itu sendiri supaya lebih baik. Pengertian tentang pendidikan juga dijabarkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya dalam Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan yang terdapat di Indonesia menjadi landasan pertama dan yang paling utama dalam proses pembangunan berkelanjutan, dengan adanya pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia semakin meningkat. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan yang mana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tertera dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-IV.

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, penyaluran ilmu dan pengetahuan, penanaman nilai-nilai karakter, keterampilan, maupun kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang diturunkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu wadah yang berupa bimbingan dan arahan dari seseorang kepada orang lain yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) yang tertuang dalam nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tepatnya pada bagian Bab IV pasal 19 ayat (1) : Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam Kurikulum 2013. Mata pelajaran IPS yang tercantum di dalam Kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran IPS yang diajarkan ditingkat pendidikan SD/MI dan SMP/MTs. Sementara itu, di jenjang pendidikan SMA maupun SMK tidak ada mata pelajaran IPS terpadu, melainkan disiplin ilmu-ilmu yang dikategorikan ke dalam disiplin ilmu sosial.

² Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 19 Ayat 1.

Proses pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah biasanya guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa dan guru yang terdapat dalam suatu kelas, demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dibarengi dengan menggunakan model, metode maupun media dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan sarana yang terdapat di sekolah. Guru dituntut untuk dapat menuangkan ide atau gagasan yang ia miliki untuk memilih dan menentukan model, metode dan media pembelajaran supaya materi pelajaran IPS dapat tersalurkan kepada siswa dengan baik.

Pembelajaran di dalam kelas guru bisa menggunakan model, metode serta media pembelajaran yang bermacam-macam. Penentuan media, model dan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran IPS. Jadi dalam memilih model, metode, dan media pembelajaran IPS guru harus memperhatikan beberapa hal yakni tentang karakteristik materi pelajaran, ketersediaan sarana belajar di sekolah, kemampuan dasar siswa atau latar belakang peserta didik, dan yang terpenting yakni memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Akhir-akhir ini warga dunia sedang dicemaskan oleh munculnya wabah virus corona atau yang lebih di kenal dengan sebutan covid-19. Virus corona merupakan jenis virus yang mudah tertular dari satu manusia ke manusia yang lain dan berasal dari kota Wuhan, provinsi Hubei, yang terletak di

negara China. Virus corona ini pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.³

Pandemi covid-19 merupakan salah satu wabah virus yang dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Adanya wabah virus corona tersebut membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap seluruh tatanan pemerintahan dan masyarakat di negara Indonesia salah satunya dalam bidang pendidikan. Di era pandemi saat ini, proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang dialihkan menjadi pembelajaran daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan peraturan tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau secara online, yang artinya proses pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh dan peserta didik tetap belajar dari rumah. Demikian pula peserta didik yang mengenyam pendidikan di SMP Negeri 21 Mesuji juga melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

Sistem pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan himbauan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang tertuang dalam Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).⁴

Selain Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Kemendikbud juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang tujuannya untuk

³ Adityo Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, No. 1/ Maret 2020, 45–67.

⁴ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.

memperkuat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Di dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 juga menjelaskan tentang tata pelaksanaan pembelajaran daring hingga proses belajar mengajar di era *new normal*, yang mana satuan pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mencegah penyebaran covid-19 seperti halnya fasilitas mencuci tangan dengan sabun dan sebagainya. selain itu, satuan pendidikan juga perlu mengatur proses pengantaran dan penjemputan peserta didik untuk menghindari adanya kerumunan.⁵

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memutus rantai penularan covid-19. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung, yang artinya pendidik dan peserta didik terpisahkan oleh jarak dan dihubungkan oleh alat komunikasi tertentu yang dijadikan sebagai salah satu media atau sebagai perantara dalam pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaan pembelajaran daring tersebut tidak mudah, hal ini dikarenakan tidak semua guru, siswa, bahkan orang tua siswa menguasai teknologi canggih seperti *smartphone*, laptop, komputer, dan lainnya sebagai sarana pendukung belajar di era pandemi covid-19. Demikian pula terkait dengan kekuatan sinyal di masing-masing tempat tinggal peserta didik berbeda sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring.

⁵ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan dengan guru IPS kelas IX, yaitu dengan Bapak Nursodiq, S.Pd tepatnya pada tanggal 29-30 April 2021, beliau menjabarkan Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Mesuji khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas IX menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google classroom*, dan *Zoom Meeting*. Ketiga aplikasi tersebut tidak digunakan setiap kali pertemuan, khususnya aplikasi *Zoom Meeting* yang hanya digunakan ketika ada hal-hal penting untuk disampaikan sehingga guru mengajak siswa untuk melakukan tatap muka secara virtual dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* tersebut.

Ketiga aplikasi yang sering digunakan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji sebagai perantara komunikasi antara pendidik dan peserta didik pada masa pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ini memiliki kelemahan masing-masing. Pertama, kelemahan saat digunakannya WA group dalam proses pembelajaran IPS siswa atau peserta didik kurang aktif, sehingga WA group tersebut hanya digunakan untuk mengirimkan tugas mandiri. Kedua, penggunaan aplikasi *Google classroom* dalam proses pembelajaran IPS digunakan untuk memberikan tugas ulangan harian beserta materi pembelajaran yang berbentuk PPT dan LKS. Penggunaan *Google classroom* juga dirasa kurang maksimal, hal ini karena peserta didik enggan membaca modul yang telah diberikan oleh guru.

Ketiga, penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam proses pembelajaran IPS juga kurang maksimal hal ini dikarenakan terkendala oleh lemahnya jaringan di masing-masing tempat tinggal peserta didik, *smartphone* yang

kurang memadai, bahkan adapula siswa yang belum memiliki *smartphone* yang canggih serta perlu adanya penjelasan lebih lanjut terkait dengan pemakaian aplikasi Zoom. Selain itu, kelemahan dalam penggunaan aplikasi Zoom dalam proses pembelajaran IPS yakni dalam hal mengakses link yang digunakan untuk melakukan *meeting*, yang mana waktu *meeting* yang disediakan dalam aplikasi Zoom hanya 45 menit sementara alokasi waktu pembelajaran IPS di SMP terdapat 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Selain pembelajaran daring, pada masa pandemi covid-19 ini di SMP Negeri 21 Mesuji juga menerapkan proses pembelajaran luring. Hal ini dikarenakan daerah Mesuji tidak termasuk ke dalam zona merah, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Dalam proses pembelajaran luring juga banyak mengalami hambatan seperti halnya siswa yang sulit untuk mengikuti protokol kesehatan dan lain sebagainya. Permasalahan lain terutama dalam hasil belajar siswa, dimana pada masa pandemi covid-19 guru tidak terlalu menekankan pada aspek penilaian terutama dalam aspek kognitifnya, melainkan lebih menekankan pada proses belajar siswa.

Banyaknya siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda-beda dalam suatu kelas juga menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran online. Hal ini dikarenakan guru sulit mengetahui siswa yang benar-benar serius dan siswa yang kurang serius dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun cara yang digunakan oleh guru untuk

mengetahui siswa yang serius atau tidak serius dalam kegiatan belajar IPS yakni dengan melihat peran aktifnya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan lain yang banyak dihadapi oleh siswa maupun guru yaitu banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari, salah satunya yakni mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS terkadang juga disepelekan oleh sebagian kalangan siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS yang kelihatan mudah sehingga diremehkan oleh sebagian besar siswa. Padahal semua mata pelajaran akan mudah apabila kita mempelajarinya begitu pula sebaliknya semua mata pelajaran akan terlihat sulit apabila kita tidak mempelajarinya.

Hal-hal yang sering terjadi dalam proses pembelajaran IPS khususnya di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji yakni, banyaknya sebagian siswa yang menganggap ringan mata pelajaran IPS sehingga meremehkan mata pelajaran tersebut. Selain itu sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS hanya mempelajari kehidupan sosial yang ada di sekitar mereka padahal realitanya banyak hal yang diajarkan, mulai dari kehidupan sosial, kondisi ekonomi maupun geografi, masalah-masalah sosial hingga cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilingkungannya dengan baik.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19, maka penulis ingin meneliti lebih dalam terkait

permasalahan yang berjudul Implementasi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka terdapat beberapa pertanyaan yang penulis ajukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian yang dilakukan ini memberikan sumbangsih sebagai salah satu sumber dalam bidang kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa prodi IPS yang akan mengajar yakni sebagai salah satu acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring maupun pembelajaran luring.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Adanya sistem pembelajaran daring di era pandemi covid-19, diharapkan siswa dapat mengubah pola pikirnya dan menggunakan peralatan teknologi seperti *smartphone*, laptop maupun komputer dengan sebaik mungkin untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan dapat menggunakan media elektronik dalam kegiatan yang positif.

b. Bagi guru

Sebagai bahan wawasan bagi guru IPS sekaligus warga sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengoperasikan media elektronik seperti *smartphone*, laptop maupun komputer. Adanya sistem pembelajaran daring maka akan menjadi pengalaman sekaligus pembelajaran yang penting bagi para guru termasuk bagi guru IPS untuk mencari berbagai macam strategi yang cocok untuk menyalurkan

materi pembelajaran IPS dengan baik walaupun melalui pembelajaran online.

c. Bagi sekolah

Sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan perlengkapan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran daring.

E. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mana berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19. Adapun beberapa hasil penelitian yang berupa karya ilmiah yang terdapat pada penelitian sebelumnya memiliki pokok bahasan yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Trisnawati Khusnul Qatimah mahasiswi IAIN Salatiga, judul skripsi: Implementasi Pembelajaran Daring pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. ⁶	Membahas tentang implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.	Subjek dan fokus penelitian, dalam skripsi Trisnawati Khusnul Qatimah objek dan fokus penelitiannya pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sementara dalam penelitian saya ojeknya berfokus pada jenjang

⁶ Trisnawati Khusnul Qatimah, *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021* (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

			pendidikan SMP.
2.	Nafiah Damayanti mahasiswa IAIN Salatiga, dengan judul skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V A di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020. ⁷	Membahas tentang pembelajaran IPS secara daring akibat dampak dari adanya covid-19.	Pada penelitian ini objek penelitiannya pada siswa SD/MI sementara dalam penelitian saya objek penelitiannya fokus pada jenjang pendidikan SMP.
3.	Ahmad Muzadi Kirom mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi: strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan. ⁸	Membahas tentang pembelajaran IPS di tengah pandemi covid-19 serta memiliki subjek penelitian yang sama-sama meneliti pada jenjang pendidikan SMP.	Dalam skripsi Ahmad Muzadi Kirom lebih menekankan penelitiannya pada peningkatan efektivitas belajar peserta didik, sementara dalam penelitian saya lebih menekankan pada strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang diteliti sama-sama membahas tentang pembelajaran IPS yang diterapkan pada masa pandemi covid-19. Selain itu, metode yang digunakan oleh peneliti juga sama yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada tempat

⁷ Nafiah Damayanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kehidupan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V A MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020* (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

⁸ Ahmad Muzadi Kirom, *Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Sarirejo Lamongan* (Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

penelitian dan objek penelitiannya. Selain tempat penelitian, perbedaan lainnya yaitu terkait dengan objek yang di kaji, pada penelitian relevan objek kajiannya kebanyakan pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, sementara objek kajian yang akan peneliti lakukan yakni di jenjang pendidikan SMP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk menyediakan segala bentuk sarana yang diperlukan untuk dapat melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap sesuatu yang dikerjakan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan terhadap segala sesuatu. Implementasi dalam penelitian ini lebih ditekankan pada bagian proses pembelajaran, sehingga implementasi disini dapat diartikan sebagai suatu proses penyediaan sarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pelaksanaan dapat dijalankan secara maksimal serta dapat memberikan pengaruh baik berupa tercapainya tujuan pembelajaran.

“Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan atau penerapan yang bermuara pada segala aktivitas, tindakan maupun aksi serta cara atau mekanisme kerja.”¹ Pengertian tersebut dapat dijelaskan secara singkat bahwa implementasi yaitu proses pelaksanaan yang dituangkan dalam bentuk tindakan untuk dapat mencapai suatu tujuan.

B. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja ataupun tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga dapat menimbulkan

¹Arinda Firdianti, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), 19.

suatu perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri individu, perubahan disini bisa mengarah pada perubahan yang baik maupun perubahan yang tidak baik.

Terdapat beberapa teori belajar menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:²

a. Belajar menurut pandangan Skinner

Pandangan Skinner terhadap kegiatan belajar yaitu merupakan sebuah perilaku. Apabila seseorang dalam kondisi sedang belajar, maka responnya akan lebih baik. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang dalam kondisi tidak belajar maka responnya menurun. Setiap guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan Skinner. Apabila guru ingin menerapkan teori Skinner, maka setiap guru juga harus memperhatikan dua hal penting seperti pemilihan stimulus yang bersifat diskriminatif dan perlunya penggunaan penguatan dalam pembelajaran.

b. Belajar menurut pandangan Gagne

Berdasarkan pendapat Gagne belajar adalah kegiatan yang bersifat kompleks. Apabila seseorang telah melakukan proses belajar maka orang tersebut memiliki kemampuan berupa keterampilan, sikap, nilai dan pengetahuan. Hasil belajar yang ditimbulkan oleh seseorang dapat berupa kapabilitas. Sementara timbulnya kapabilitas tersebut berasal dari adanya stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Gagne menjelaskan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting, seperti halnya kondisi eksternal, kondisi internal maupun hasil belajar. Gagne juga menjelaskan bahwa dalam proses belajar terdiri dari tiga tahapan yang meliputi sembilan fase. Adapun tahapan tersebut berupa persiapan untuk belajar, pemerolehan dan unjuk perbuatan serta alih belajar.

c. Belajar menurut pandangan piaget

Berdasarkan pendapat Piaget pengetahuan setiap individu dapat dibentuk oleh individu itu sendiri yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara terus menerus. Adapun perkembangan intelektual seseorang melalui tahapan-tahapan berikut: sensorik motorik (0-2 tahun), pra- operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun) dan operasional formal (11- tahun ke atas).

Tahapan sensorik motorik anak mulai mengenal lingkungan dengan menggunakan indera penglihatan, pendengaran, perabaan,

² Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 9-16

penciuman, dan mulai menggerak-gerakkan bagian tubuhnya. Tahapan pra-operasional, anak sudah mampu menggunakan simbol, membuat gambar, mampu berbahasa. Tahapan operasi konkret anak dapat mengembangkan pikirannya secara logis. Tahapan operasi formal anak dapat berpikir secara abstrak layaknya orang dewasa.

Pandangan belajar menurut Piaget menjabarkan bahwa pengetahuan dapat dibangun melalui pikiran masing-masing individu. Adapun pengetahuan tersebut terdiri dari tiga bentuk, yakni pengetahuan fisik, pengetahuan logika-matematik dan pengetahuan sosial.

d. Belajar menurut pandangan Rogers

Berdasarkan pandangan Rogers mengenai belajar yakni lebih menitikberatkan pada segi pengajaran dan bukan pada siswa yang belajar. Realitas tersebut dapat ditandai dengan peran guru dalam pembelajaran yang lebih dominan sementara siswa hanya menghafalkan pelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran

Arti dari pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar, yang mana pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan pemelajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang terdapat dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk dapat membentuk dan membenahi sikap dan pola tingkah laku yang diharapkan supaya menjadi lebih baik. Pendidik bukan hanya seorang guru saja, melainkan siapa saja yang mau dan mampu mengajar para generasi penerus bangsa untuk menjadi manusia yang lebih baik, mampu bertanggung jawab dalam segala hal. Akan tetapi, dalam pendidikan formal yang terdapat di lingkup sekolah pembelajaran ialah salah satu tugas penting yang menjadi tanggung jawab para guru, karena

guru merupakan pendidik yang telah menggeluti bidang pendidikan dan juga dipersiapkan untuk menjadi tenaga yang profesional untuk mengajar.³

Berdasarkan pendapat Mudhofir, ia menjelaskan bahwa pola pembelajaran terbagi menjadi empat. Pola yang pertama yaitu proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik tanpa adanya alat bantu atau alat yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, sehingga dalam pola pembelajaran ini bergantung pada guru dalam mengingat materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pola pembelajaran yang kedua terdiri dari siswa serta guru yang dilengkapi dengan alat bantu yang digunakan untuk memperagakan materi pembelajaran, sehingga pola pembelajaran ini setidaknya sudah menggunakan alat peraga sebagai salah satu alat untuk menjelaskan sesuatu terkait pembelajaran. Pola pembelajaran yang ketiga yaitu terdapat guru yang sudah menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pada pola pembelajaran ketiga sudah menunjukkan bahwa guru bukan hanya satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Selanjutnya pola pembelajaran yang keempat yaitu pola pembelajaran dengan sistem jarak jauh yang mana antara guru dan siswa harus menggunakan media untuk saling berkomunikasi satu sama lain.⁴

3. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19 Kemendikbud telah menetapkan peraturan pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini bisa dilaksanakan dimana saja karena di dukung dengan peralatan yang canggih salah satunya seperti *smartphone*. Melalui proses pembelajaran daring peserta didik mampu untuk dapat mengkolaborasikan kegiatan dengan belajar secara mandiri.

³ Noor Hayati, *Pembelajaran Di Era Pandemi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁴ *Ibid.*, 7.

Selain pembelajaran daring, pada masa pandemi covid-19 juga terdapat penerapan proses pembelajaran secara luring. Luring merupakan singkatan dari luar jaringan dimana pembelajaran luring adalah lawan kata dari pembelajaran daring. Sementara itu dapat dijelaskan bahwa pembelajaran luring ialah proses pembelajaran dimana segala aktivitas siswa maupun guru terlepas dari penggunaan akses internet. Pembelajaran luring juga diartikan sebagai salah satu bentuk dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media di luar internet seperti halnya radio, televisi maupun dengan cara tatap muka yang dilakukan secara terorganisir dengan baik.

Ketentuan mengenai pembelajaran daring maupun luring telah di atur oleh Permendikbud Republik Indonesia melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 khususnya terkait dengan batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Adapun batasan-batasannya yaitu sebagai berikut:⁵

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19.
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- e. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif.

4. Komponen-Komponen Pembelajaran

Komponen adalah bagian dalam suatu sistem yang mempunyai peran penting secara keseluruhan demi berlangsungnya suatu proses

⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Samu Untung, 2020), 10-11.

pembelajaran. Sementara komponen pendidikan adalah bagian-bagian yang terdapat dalam suatu sistem proses berjalannya pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dijalankan.

“Komponen pembelajaran kumpulan dari beberapa bagian dalam suatu sistem yang saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dan menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran.”⁶

Perlu kita ketahui bahwa komponen merupakan unsur-unsur, sementara itu komponen-komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur yang harus terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran antara komponen satu dengan komponen yang lainnya harus saling berhubungan dan harus saling melengkapi untuk bekerja sama demi tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Pada dasarnya masing-masing unsur atau komponen dalam pembelajaran memiliki fungsi atau cara kerja yang berbeda-beda, namun dengan segala perpaduan yang berbeda menjadikan proses pembelajaran lebih tersusun secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan baik pula.

Komponen-komponen yang menjadi daya dukung terlaksananya pendidikan terdiri dari tujuh komponen pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:⁷

a. Komponen Tujuan Pembelajaran

Semua kegiatan pasti memiliki suatu tujuan, termasuk kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran berperan penting dalam menjadi target atau sasaran dari suatu proses kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus memuat kompetensi

⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 13.

⁷ Noor Hayati, *Pembelajaran Di Era Pandemi.*, 7-12.

yang perlu dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, seperti halnya kompetensi kognitif, kompetensi afektif maupun kompetensi psikomotorik. Komponen tujuan pembelajaran menjadi salah satu komponen utama dalam pembelajaran yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan suatu kemampuan atau kompetensi yang ditunjukkan sebagai suatu perilaku yang dimiliki oleh setiap siswa setelah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi yang terdapat dalam suatu mata pelajaran memiliki visi dan misi yang dapat mengembangkan kompetensi tertentu.
- 2) Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dari mempelajari suatu mata pelajaran yaitu kemampuan-kemampuan yang terbentuk setelah mempelajari pokok-pokok materi dalam proses pembelajaran.
- 3) Indikator pencapaian menjadi tolok ukur dari suatu kompetensi yang lebih operasional dan terukur.

b. Komponen Siswa

Siswa merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting, hal ini dikarenakan siswa menjadi pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan dalam diri siswa yaitu berkenaan dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran. Siswa memiliki arti bahwa setiap individu memiliki sifat yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dalam suatu kelas terdapat siswa yang memiliki keanekaragaman sifat seperti emosi, kecerdasan, kecepatan belajar, kebiasaan belajar dan yang lainnya. Selain itu, setiap siswa juga memiliki cara atau tipe belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih suka dengan cara auditif, visual ataupun audio-visual, dan sebagainya. dari beragamnya karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa, maka guru harus menyiapkan sekaligus menyediakan bahan pembelajaran untuk melayani perbedaan tipe belajar yang dimiliki oleh setiap siswa supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Komponen Guru

Guru termasuk ke dalam komponen pembelajaran dan berperan sebagai pengajar, penggerak, dan pelaksana proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas dalam pembelajaran seperti halnya merancang pembelajaran yang hendak di programkan kepada siswa dengan melihat dan mempertimbangkan dari segala aspek seperti

tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik siswa, menetapkan materi atau bahan ajar, memilih model, metode dan media pembelajaran serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan target yang akan dicapai.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting yang tidak hanya berperan sebagai pengajar (*informatory*) saja, melainkan juga sebagai motivator bagi siswa, fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, *programmer* pembelajaran, aktor pembelajaran, organisator pembelajaran, serta peran yang lainnya yang diperlukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perlu kita ketahui, bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi dalam proses pembelajaran fungsi guru sangat diperlukan.

d. Komponen Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran ini harus disampaikan kepada siswa sebagai bentuk pesan yang sangat beragam macamnya. Dalam materi pelajaran ada yang berupa fakta, konsep, prinsip atau kaidah, problema, prosedur dan sebagainya. materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa harus dikembangkan dan harus dipahami terlebih dahulu oleh guru, supaya guru mampu menentukan strategi dan memilih model, metode maupun media pembelajaran yang tepat berdasarkan konsep materi dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam suatu kelas.

e. Komponen Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang berupa tata cara atau prosedur proses pembelajaran yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran ini adalah prosedur yang harus dilakukan oleh guru dalam menyalurkan pesan atau materi pelajaran agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terdiri dari metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, inkuiri, kerja kelompok, karyawisata, resitasi, *problem solving*, dan sebagainya.

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berguna untuk memandu proses berjalannya pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran ini sebaiknya dirancang terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran dengan memperhatikan isi atau materi pelajaran, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta daya dukung proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan alokasi waktu yang ada dalam setiap mata pelajaran tertentu. Dalam memilih metode pembelajaran hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru adalah metode yang dipilih harus dapat

meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya harus dapat meningkatkan mental dan emosional siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu metode pembelajaran yang bersifat monologis, dialogis dan kreatif. Metode pembelajaran yang bersifat monologis merupakan metode dalam pembelajaran yang bersifat satu arah (*one way communication*) sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru sementara siswa hanya mendengar dan memperhatikan sehingga siswa terlihat pasif. Metode pembelajaran dialogis merupakan metode pembelajaran yang bersifat dua arah (*two way communication*) sehingga guru dan siswa saling berinteraksi atau berkomunikasi. Dalam metode pembelajaran dialogis guru dan siswa sama-sama berperan aktif. Sementara itu, metode pembelajaran yang bersifat kreatif merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas atau kegiatan siswa. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan sifat kreatif pada diri siswa, sementara guru hanya berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran.

f. Komponen Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi atau pesan pembelajaran supaya mudah diterima oleh siswa. Dengan digunakannya media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyajikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bersifat efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Berperan sebagai komponen yang dapat membantu dalam mempermudah dan memperjelas materi pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 3) Menjangkau sasaran yang lebih luas.
- 4) Membuat pembelajaran menjadi lebih realistis dan objektif.
- 5) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, karena dapat menampilkan pesan yang berada di luar ruang kelas dan dapat menampilkan informasi yang terjadi pada masa lalu, mungkin juga masa yang akan datang.
- 6) Mengatasi informasi yang bersifat membahayakan, gerakan rumit, objek yang sangat besar dan kecil, semua dapat disajikan dengan menggunakan media yang telah dimodifikasi.

Sementara itu, dalam pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran yang digunakan dapat berbentuk seperti bahan pelajaran yang di desain dan dipersiapkan untuk belajar mandiri seperti halnya modul, radio/audio pembelajaran, video

pembelajaran, televisi pembelajaran, *e-learning* yang melalui internet.

g. Komponen Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Di dalam proses pembelajaran terdiri dari 3 bentuk evaluasi yang terdiri dari evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil belajar. Pertama, evaluasi program pembelajaran yang mana hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas program pembelajaran yang telah direncanakan dan diterapkan. Dari kegiatan evaluasi program inilah akan diketahui komponen pembelajaran mana yang kurang maksimal dan perlu untuk dibenahi. Kedua, program evaluasi proses pembelajaran yang mana merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Dari adanya kegiatan evaluasi proses akan diketahui bagaimana aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran berlangsung. ketiga, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan evaluasi yang direncanakan untuk mengetahui hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar akan tampak terlihat pada tingkat penguasaan kompetensi pada diri siswa. Dengan adanya evaluasi hasil belajar maka akan ditetapkan boleh atau tidaknya siswa melanjutkan materi pelajaran selanjutnya.

5. Ciri-Ciri Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri atau karakteristik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sugandi, dkk. menjelaskan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:⁸

- a. Pembelajaran dilaksanakan secara sadar dan terencana dan dilakukan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi pada siswa dalam kegiatan belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyajikan yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik bagi siswa.
- e. Dalam kegiatan pembelajaran dapat menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.

⁸ *Ibid.*, 47.

- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap untuk menerima proses pembelajaran baik secara fisik maupun secara psikologis.

Sementara itu, secara umum ciri-ciri atau karakteristik dari pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat prosedur, mekanisme, metode, langkah-langkah serta teknik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Memiliki tujuan yang dapat digunakan untuk membentuk siswa dalam setiap perkembangan tertentu.
- c. Terdapat aktivitas siswa yang menjadi syarat mutlak dalam proses pembelajaran.
- d. Fokus terhadap materi atau bahan ajar, terencana dan terarah dengan baik.
- e. Guru menjadi aktor cermat dalam proses pembelajaran.
- f. Adanya pola yang berupa aturan yang harus dipatuhi oleh guru maupun siswa.
- g. Adanya waktu untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- h. Adanya evaluasi dalam proses pembelajaran.

6. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan yang dapat merubah dirinya ke arah yang lebih baik. Selain itu tujuan pembelajaran yakni berusaha membentuk perilaku setiap individu

agar mampu bertanggung jawab dalam mengatasi setiap permasalahan dengan tegas dan bijaksana.

Secara filosofis, pendidikan juga memiliki tujuan yang mana tujuan tersebut sama persis dengan tujuan dalam kehidupan setiap manusia. pendidikan bertujuan untuk menggambarkan gagasan, cita-cita serta kondisi individu beserta masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat akumulasi antara kegiatan mengajar (*teaching*) dan kegiatan belajar (*learning*). Hal ini lebih ditekankan pada perpaduan antara kegiatan mengajar dan belajar yang dapat menumbuhkan aktivitas subjek didik dalam proses pembelajaran.⁹

C. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan penggabungan dari beberapa ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk kepentingan pembelajaran. Mata pelajaran IPS terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS dijadikan salah satu bidang kajian yang bersifat terpadu yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang disingkat dengan nama IPS, ialah salah satu nama mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah bahkan menjadi salah satu jurusan atau program studi di suatu perguruan tinggi yang khas dengan sebutan *social studies*. Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering dikenal dengan sebutan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sejajar dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau disingkat dengan sebutan IPA yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah serta memiliki ciri khas yang

⁹ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17.

bersifat terpadu (*integrated*). Kurikulum sekolah yang terdapat di negara lain khususnya di negara-negara seperti Amerika Serikat dan Australia Istilah IPS lebih dikenal dengan sebutan *social studies*.

Istilah IPS yang dikenal di Indonesia merupakan salah satu hasil dari kesepakatan para ahli atau pakar ilmu Indonesia yang tergabung dalam sebuah acara Seminar Nasional yang berkaitan dengan *Civic Education* yang dilaksanakan di Tawangmangu, Solo tepatnya pada tahun 1972. Selanjutnya IPS resmi menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan digunakan untuk pertama kalinya dalam kurikulum 1975.¹⁰

Mata pelajaran IPS yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang terdapat pada masing-masing jenjang pendidikan baik pada jenjang SD maupun SMP. Pengertian IPS sendiri pada masing-masing jenjang atau tingkat pendidikan memiliki makna yang berbeda-beda. Materi pembelajaran IPS yang berada pada tingkat sekolah dasar merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan merupakan hasil perpaduan dari sejumlah konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial, humaniora, sains serta yang berkaitan dengan masalah sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar disiplin ilmu tidak terlalu ditekankan dan lebih menekankan pada karakteristik siswa dalam berpikir serta mementingkan kemajuan psikologis maupun pedagogik peserta didik.¹¹

Mata pelajaran IPS yang diajarkan pada jenjang pendidikan SMP/MTs menggunakan pendekatan korelasi (*correlated*), yang berarti materi pembelajaran IPS di susun dan dikembangkan berdasarkan beberapa disiplin ilmu yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata sesuai dengan kehidupan peserta didik dan pengorganisasian materi IPS juga disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti usia, cara berperilaku dan bersikap siswa, kebiasaan siswa, serta disesuaikan dengan tingkat

¹⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

¹¹ *Ibid.*, 19-20.

perkembangan berpikir siswa sehingga proses pembelajaran bersifat lebih faktual atau realistik.

Di dalam dokumen Permendiknas pada tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS yang dikembangkan di tingkat SMP/MTs masih memiliki kesamaan dengan materi yang ada di tingkat SD/MI yaitu mempelajari tentang sejumlah peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang ada kaitannya dengan isu atau masalah-masalah sosial. Ciri khas yang bersifat terpadu tersebut bertujuan untuk membuat mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs mata pelajaran IPS mencakup disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS yang terdapat pada tingkat SMP/MTs belum mencakup keseluruhan disiplin ilmu-ilmu sosial. Akan tetapi melalui mata pelajaran IPS, peserta didik dibimbing dan diarahkan agar dapat menjadi sosok warga negara Indonesia yang baik, memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi, warga negara yang demokratis serta dapat menjadi warga negara dunia yang cinta damai.¹²

Proses pembelajaran IPS yang diajarkan pada tingkat sekolah merupakan hasil sebuah implementasi dari pendidikan IPS yang tumpang tindih dalam menafsirkannya. Hal tersebut dikarenakan banyak orang yang menganggap bahwa pendidikan IPS sama halnya dengan pendidikan sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah maupun disiplin ilmu-ilmu sosial yang lainnya. IPS berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, ilmu-ilmu

¹² *Ibid.*, 200-201.

sosial merupakan disiplin ilmu sementara pendidikan IPS ialah suatu mata pelajaran yang bersifat interdisipliner.¹³

Akan tetapi mata pelajaran IPS terpadu yang diajarkan di sekolah kebanyakan gurunya mengajarkan materi pembelajaran IPS seperti halnya guru tersebut mengajarkan materi ilmu-ilmu sosial. Hal tersebut sering kali terjadi karena beberapa hal salah satunya yaitu banyak guru yang mengajar mata pelajaran IPS yang terdapat di sekolah bukan berasal dari program studi ataupun jurusan pendidikan IPS sendiri, melainkan dari jurusan atau program studi yang lain seperti sejarah, ekonomi, geografi maupun disiplin ilmu sosial yang lainnya.¹⁴

Alasan-alasan tersebut perlu dimaklumi karena para guru belum mengetahui tentang hakikat beserta tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Menurut Somantri dalam Sapriya memberikan definisi terkait tentang pengertian IPS yang terbagi ke dalam 2 bagian yakni pendidikan IPS untuk di tingkat sekolah dan pendidikan IPS untuk jenjang perguruan tinggi, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁵

Pendidikan IPS yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah Pendidikan IPS yang artinya hasil dari penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Sementara itu, pendidikan IPS untuk jenjang perguruan tinggi merupakan hasil seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial maupun humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan

¹³ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 7.

¹⁴ Muhammad Zoher Hilmi, "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, No. 2/ Oktober 2017, 164–72.

¹⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, 2019., 11.

disajikan dalam bentuk ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Beberapa pemaparan terkait dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mata pelajaran yang merupakan hasil penggabungan dari beberapa ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang kemudian disederhanakan untuk tujuan pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPS diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah dengan lebih menekankan pada aspek perkembangan psikologis dan menyesuaikan dengan usia, karakteristik dan kehidupan nyata peserta didik. Mata pelajaran IPS memiliki tujuan yang sangat istimewa yaitu bertujuan untuk mengarahkan dan menjadikan peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menjadikan warga negara yang dapat memanusiakan manusia yang lain.

Tahun 1921, berdiri sebuah organisasi profesional yang bertujuan untuk melakukan pembinaan dan mengembangkan *social studies* yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Adapun organisasi tersebut bernama *National Council for the Social Studies* (NCSS). Organisasi NCSS merupakan lanjutan dari organisasi *Committee on Social Studies* (CSS). Setelah berdirinya organisasi NCSS pengertian *social studies* yang paling berpengaruh sampai akhir abad ke-20 yakni definisi yang telah dikemukakan oleh Edgar Wesley pada tahun 1937. Pada waktu itu Wesley menyatakan bahwa *The social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes*. Selanjutnya pengertian tersebut menjadi lebih terkenal setelah secara resmi diganti dengan *social studies* oleh *The United States of Education's Standard Terminology for Curriculum and Instruction*. Kemudian organisasi NCSS menyatakan definisi secara resmi yang dapat membawa *social studies* sebagai salah satu bidang kajian yang terintegrasi dan mencakup disiplin ilmu yang lebih luas.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, 9.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Apabila kita berbicara mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) atau Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), secara sederhana IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan mahasiswa untuk dapat menjadi warga negara yang baik khususnya dalam kehidupan bermasyarakat, serta untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi siswa dan mahasiswa dalam hal menalar segala sesuatu terutama untuk mengambil sebuah keputusan dari setiap persoalan yang dihadapinya. Ilmu Pengetahuan Sosial juga dibahas mengenai hubungan manusia, baik hubungan antar sesama manusia maupun hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yang mana setiap individu tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkup masyarakat yang dihadapkan dengan beragam masalah. Sementara menurut Kosasih dalam Pendidikan IPS juga berupaya untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya serta berusaha menjadikan mahasiswa untuk terus memahami dan mendalami lingkungan sosial di masyarakat.

Pendidikan IPS pada dasarnya bertujuan untuk mendidik, mengarahkan, sekaligus memberi bekal berupa kompetensi dasar kepada siswa agar siswa mampu untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kompetensi, minat, bakat dan lingkungan yang menjadi daya dukung utamanya. Untuk dapat mencapai tujuan dalam pendidikan IPS perlu adanya cara yang harus digunakan oleh guru untuk menjembatani tujuan dari IPS tersebut. Adapun cara-cara yang perlu digunakan oleh guru yaitu

dengan memilih dan menerapkan strategi serta metode pembelajaran yang senantiasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, rancangan atau susunan perencanaan pembelajaran IPS yang telah dibuat oleh guru hendaknya dapat mengarahkan dan memfokuskan serta dapat mengembangkan dan mengkondisikan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa benar-benar bermanfaat.

Sementara itu, tujuan dari pembelajaran IPS juga disebutkan dalam organisasi NCSS yang mana bertujuan untuk membawa generasi muda sebagai penerus bangsa untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya supaya dapat menjadi manusia yang berwawasan dan berpengetahuan luas. Selain itu, pembelajarn IPS berusaha untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengambil setiap keputusan demi kebaikan bersama.¹⁷

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Mulyasa menyatakan bahwa ruang lingkup pada mata pelajaran IPS terdiri dari beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- a. Manusia, lingkungan dan tempat.
- b. Sistem sosial dan kebudayaan.
- c. Terdapat waktu, adanya perubahan dan selalu mengalami keberlanjutan.
- d. Terjadinya perilaku ekonomi dan terciptanya kesejahteraan.

¹⁷ Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural* (Malang: Gunung Samudera, 2016).

¹⁸ Fifi Nofiturohmah, "Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 3, no. 2 (2015), 220.

Dalam UU Sisdiknas tepatnya pada pasal 37 terdapat pernyataan bahwa mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada di dalam kurikulum baik pendidikan dasar maupun menengah. Lebih lanjut dalam bagian pasal 37 UU Sisdiknas juga dijelaskan bahwa kajian yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya yaitu sejarah, kesehatan, ilmu bumi dan sebagainya yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta kemampuan dan pemahaman bagi peserta didik dalam menganalisis kondisi lingkungan sosial masyarakat.¹⁹

4. Pembelajaran IPS di SMP/MTs

Proses pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya pada jenjang pendidikan SMP/MTs materi pelajarannya diorganisasikan dengan pendekatan korelasi (*correlated*), yang berarti mata pelajaran IPS di susun dan dikembangkan dengan berpedoman pada beberapa disiplin ilmu yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata yang bersifat faktual dan menyesuaikan karakteristik peserta didik, usia peserta didik, serta menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik dalam berpikir, berperilaku dan bersikap.

Di dalam Permendiknas (2006) dinyatakan bahwa IPS yang terdapat pada jenjang pendidikan SMP/MTs mempunyai kesamaan dengan pembelajaran IPS di tingkat SD/MI yaitu dengan mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta, maupun generalisasi yang berhubungan dengan

¹⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 2019, 45.

isu-isu dan permasalahan sosial. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs mata pelajaran IPS telah memuat materi-materi yang terdiri dari sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi. Mata pelajaran IPS disusun dan dikembangkan secara sistematis, komprehensif, dan bersifat terpadu yang mana dalam proses pembelajarannya bertujuan untuk menuju tingkat kedewasaan dan keberhasilan peserta didik dalam kehidupan terutama di lingkungan masyarakat.

Adapun tujuan dari pembelajaran IPS yang terdapat di tingkat SMP/MTs masih memiliki kesamaan dengan tujuan pembelajaran di tingkat SD/MI, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

D. Tinjauan tentang Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan kata yang artinya lebih mengarah ke epidemi. Sementara epidemi merupakan peningkatan jumlah penyakit yang sering kali datang secara tiba-tiba. Jadi pandemi dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah penyakit yang terjadi di suatu tempat yang menyebar ke beberapa negara bahkan beberapa belahan dunia.²¹

²⁰ *Ibid.*, 200-201.

²¹ Rina Tri Handayani et al., "Pandemic Covid-19, Body Immunity Response, and Herd Immunity," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10, No. 3/ Juli 2020, 373.

Covid-19 merupakan sebutan bagi salah satu jenis penyakit yang muncul pada akhir tahun 2019. *Corona virus disease* atau yang disebut virus corona merupakan kelompok penyakit yang menjadi masalah besar bagi masyarakat yang ada di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penyakit jenis ini berasal dari kota Wuhan, Tiongkok.

Virus corona ini menyebar dari satu manusia ke manusia yang lain melalui cairan manusia yang berasal dari mulut ataupun hidung yang ditularkan melalui perlakuan seperti batuk dan juga bersin. Virus corona dapat menginfeksi saluran pernapasan yang dimiliki oleh manusia. Kasus virus corona sudah menyebar ke 34 provinsi yang terdapat di Indonesia. Peningkatan kasus virus corona semakin hari semakin naik dan belum ditemukan vaksin yang dapat mencegah penularan virus tersebut.

Pertama-tama virus corona ini ditemukan di salah satu kota yang terdapat di negara China yaitu tepatnya di kota Wuhan dengan penemuan pasien yang terinfeksi penyakit pneumonia yang cukup parah. Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2019 hal tersebut dilaporkan kepada pihak yang berwajib untuk menangani kesehatan di dunia yaitu organisasi kesehatan dunia yang dikenal dengan sebutan WHO (*World Health Organization*). Pada awalnya virus corona dinamakan *novel coronavirus* (2019-nCoV), selanjutnya pada tanggal 11 Februari 2020 organisasi WHO menetapkan nama virus corona dengan sebutan *Coronavirus Disease* atau disingkat Covid-19. Hingga pada akhirnya virus corona dinyatakan sebagai sebuah pandemi karena penyakit tersebut menyebar ke seluruh belahan dunia di muka bumi ini.

Ditetapkannya virus corona sebagai wabah pandemi sehingga berdampak pada aspek-aspek kehidupan di masyarakat seperti halnya di bidang kesehatan, perekonomian, sosial budaya, medis, ketertiban dan keamanan bahkan tak kalah penting virus corona juga sangat berdampak pada bidang pendidikan. Negara sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat termasuk melakukan upaya-upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal tersebut tercantum dalam UUD 1945 tepatnya dalam pasal H ayat 1, yang menjelaskan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.”²²

Perlu kita ketahui bahwa orang-orang yang terkontaminasi covid-19 dia menunjukkan beberapa gejala seperti sesak nafas, batuk, serta mengalami kesulitan dalam bernafas bahkan orang yang terpapar virus corona juga dapat mengalami kematian. Sehingga dari beberapa hal tersebut dapat meresahkan warga masyarakat, sementara pemerintah juga tidak tinggal diam dan terus melakukan berbagai upaya untuk mencegah dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan cara mengeluarkan kebijakan. Seseorang yang terpapar covid-19 akan di isolasi oleh tenaga medis supaya tidak menular kepada orang lain disekitarnya. Sementara orang-orang yang dari bepergian jauh dan berasal dari daerah-daerah yang terpapar virus corona atau bisa dibilang daerah yang mengalami zona merah akan di isolasi secara mandiri dirumah selama 14 hari. Selain kebijakan-kebijakan tersebut pemerintah juga selalu

²² Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28 H Ayat 1 Tentang *HAM (Hak Asasi Manusia)*.

mengajak warga masyarakat untuk selalu menjaga jarak (*social distancing*), rajin mencuci tangan, memakai masker, menghindari kerumunan dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan upaya-upaya yang diterapkan oleh pemerintah untuk memutus rantai covid-19.²³

Terkait dengan beberapa penjelasan tentang virus corona yang mana merupakan salah satu jenis wabah yang mematikan manusia, yaitu dengan cara menularkan virus atau bakteri dari satu orang kepada orang lain. Virus corona tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang terdapat di Indonesia, melainkan dampaknya juga dirasakan oleh seluruh warga masyarakat.

²³ Reli Rizki Pratiwi, Demi Artha Artha, and Hasrina Nurlaily, "Analisa Yuridis Penetapan Covid 19 Sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Ditinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia," *Inicio Legis* 1, No. 1/ Oktober 2020, 4-7.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang memiliki sifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan cara untuk mengolah data yang dirangkai dan di susun berdasarkan kata-kata atau gambaran secara umum yang terdapat di lapangan.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, maka peneliti sebaiknya pintar-pintar mengolah data berupa kata untuk disusun supaya menjadi suatu hasil penelitian yang utuh. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam pada suatu permasalahan tertentu yang datanya berupa kualitatif, baik kata, gambar dan sebagainya.

“Metode penelitian kualitatif merupakan suatu jenis metode penelitian yang bersifat alami atau naturalistik dan digunakan untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fakta-fakta yang didapatkan

dilapangan pada saat penelitian.”¹ “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tidak menggunakan statistik, namun penelitian datanya dilakukan melalui proses analisis yang kemudian diinterpretasikan.”²

Pengertian dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha untuk menjelaskan suatu keadaan pada objek tertentu dengan hasil data yang diperoleh berupa pengembangan kata sesuai dengan hal-hal yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan, mengembangkan sekaligus memaparkan dengan menggunakan pengembangan kata-kata yang tidak berupa angka atau penomoran secara jelas dan mendetail tentang proses implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8-9.

² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena dalam setiap penelitian pasti memerlukan sumber data yang akurat untuk menghindari kekeliruan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan mengenai implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji, apabila dilihat dari aspek perolehan data atau asal mula data, data terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti yang dapat berupa keterangan terkait dengan hal-hal yang sedang diteliti, yang mana data-data tersebut diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini berhubungan dengan implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji diperoleh secara langsung dengan objek penelitian, yaitu dengan kepala sekolah, guru IPS kelas IX, dan siswa kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yang peneliti dapatkan dari SMP Negeri 21 Mesuji.

Tabel 3.1
Sumber Data, Data dan Instrumen

No.	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	a. Implementasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji. b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.	Wawancara, observasi dan dokumentasi.

2.	Guru IPS kelas IX	a. Implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
3.	Siswa kelas IX	a. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.	Wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara tidak melakukan penelitian secara langsung dengan sumbernya, melainkan peneliti hanya meneliti melalui data-data yang sudah dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian terkait hal yang sama.³ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SMP Negeri 21 Mesuji.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan data-data dari narasumber yang di wawancarai. Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data untuk dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti secara mendalam. Wawancara atau interview merupakan proses komunikasi yang terjadi

³ Mahfud Sholihin and Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 26.

antara dua orang atau lebih, yang mana di dalamnya ada yang berperan sebagai penanya dan ada yang berperan sebagai narasumber dengan suatu tujuan tertentu.⁴

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang mana proses pelaksanaannya bersifat lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵

Terkait beberapa pendapat para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari narasumber berdasarkan fenomena yang akan diteliti. Sementara itu jenis wawancara semiterstruktur merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dimana peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat proses wawancara, akan tetapi proses wawancaranya lebih terbuka untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Kegiatan wawancara ini disesuaikan dengan keadaan pada saat penelitian berlangsung. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara terbuka dan penuh kedekatan dengan subjek penelitian yaitu dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS kelas IX dan siswa kelas IX dengan beberapa rincian yang terdiri dari:

a. Kepala sekolah

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah berkaitan dengan proses pembelajaran di era pandemi covid-19, serta faktor

⁴ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 2.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233.

pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19.

b. Guru mata pelajaran IPS

Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas IX yaitu berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.

c. Siswa

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang di ambil dengan teknik snowball sampling.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Subjek	Indikator	Sub Indikator
1.	Kepala Sekolah	Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji	a. Implementasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
2.	Guru IPS kelas IX	Pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji	a. Implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX. b. Faktor pendukung dan penghambat

			pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.
3.	Siswa kelas IX	Pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19	a. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19. b. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.

2. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang berupa pengamatan terhadap objek-objek tertentu.⁶ Dapat dijelaskan bahwa observasi merupakan cara yang digunakan oleh peneliti sebagai salah satu alat untuk menghimpun data yang diteliti melalui penelitian baik berupa pengamatan serta pencatatan terhadap suatu objek maupun fenomena tertentu. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan manusia terutama kemampuan indera yang dimilikinya.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencermati secara langsung keadaan yang terdapat di lapangan tentang implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji serta untuk mengetahui data terkait dengan SMP Negeri 21 Mesuji.

⁶ *Ibid.*, 145.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Aktivitas guru yang dalam penelitian ini berpedoman pada APKG. ⁷	a. APKG 1 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. b. APKG 2 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2.	Aktivitas siswa yang dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Paul B Diedrich. ⁸	a. <i>Visual activities</i> meliputi kegiatan memperhatikan dan membaca. b. <i>Oral activities</i> meliputi kegiatan bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan memberikan saran. c. <i>Listening activities</i> meliputi kegiatan mendengarkan seperti halnya mendengarkan penjelasan guru. d. <i>Mental activities</i> meliputi kegiatan memecahkan permasalahan, memberi tanggapan, dan mengambil sebuah keputusan. e. <i>Writing activities</i> meliputi kegiatan menulis seperti halnya menulis tugas yang telah diberikan oleh guru. f. <i>Emotional activities</i> meliputi rasa semangat belajar, berani, dan tenang dalam proses pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data dari sumber, yang mana sumber dokumentasi berupa dokumen-dokumen dan rekaman serta foto-foto maupun lainnya yang dapat digunakan sebagai salah satu bukti penelitian.⁹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dokumentasi adalah

⁷ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2019), 55-56.

⁸ Mely Agustin, Nurul Astuty Yensy, and Rusdi Rusdi, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1, No. 1/ Agustus 2017, 68.

⁹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 65-66.

suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari suatu arsip yang sudah ada. Metode dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data seperti sejarah berdirinya sekolah khususnya SMP Negeri 21 Mesuji, profil SMP Negeri 21 Mesuji, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi sekolah serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta kondisi guru dan siswa kelas IX maupun lingkungan di SMP Negeri 21 Mesuji. Adapun kisi-kisi dokumentasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah		
2.	Struktur kepengurusan sekolah/ data guru dan pegawai		
3.	Visi dan misi sekolah		
4.	Sarana dan prasarana di sekolah		

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menyimpulkan kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini memerlukan data sebanyak-banyaknya, yang mana data merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Sebuah data dalam penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang dapat memperkuat hasil penelitian, salah satu cara yang

dapat digunakan untuk menjamin data yakni dengan menggunakan triangulasi data.

1. Triangulasi data

“Triangulasi data merupakan prinsip yang digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dengan mengklarifikasi data melalui pengambilan data dari berbagai sumber yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat ditentukan data yang valid.”¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, hal ini bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan. “Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dimana peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk dapat memperoleh data dari satu sumber yang sama.”¹¹ Misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.

“Sementara triangulasi sumber merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.”¹² Misalnya peneliti melakukan kegiatan wawancara, baik dengan kepala sekolah maupun dengan guru IPS kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.

¹⁰ Muhammad Alif K. Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah* (Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019), 10.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 241.

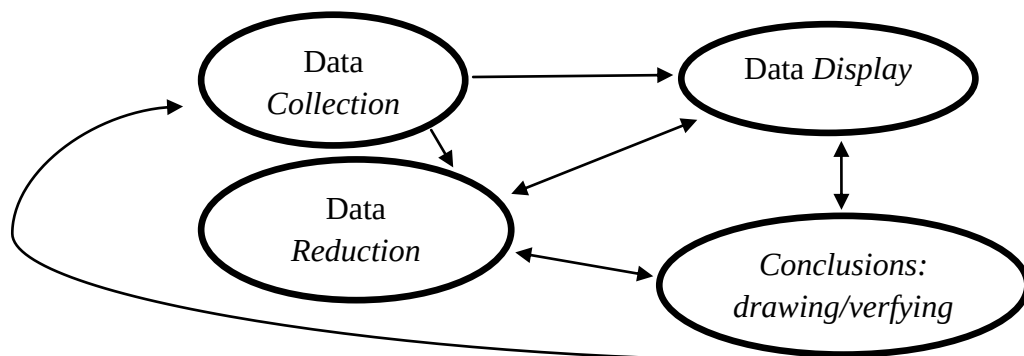
¹² *Ibid.*

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam pencarian dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dan berurutan terhadap data-data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi peneliti sendiri maupun orang lain. Adapun cara menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu dimulai dengan cara mengkaji data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus benar-benar valid dan sesuai dengan data yang terdapat di lapangan. Kevalidan sebuah data terletak pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, apakah data yang dikumpulkan benar-benar akurat sesuai dengan data yang ada di lapangan. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian kualitatif ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki pola pikir yang bersifat induktif, artinya dalam proses analisis data harus berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikembangkan sebagai suatu hipotesis atau anggapan sementara. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan secara luas dan menyeluruh tentang hal yang dikaji yakni implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian dikaji, dianalisis, lalu disimpulkan berdasarkan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman ia menjelaskan bahwa kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus sampai data yang dihasilkan bersifat jenuh, sementara terdapat beberapa langkah dalam proses analisis data diantaranya yaitu *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*, yang dapat digambarkan sebagai berikut:¹³



Gambar 3.1
Analisis Data Kualitatif

1. Tahapan pengumpulan data yaitu memasuki lingkungan penelitian (SMP Negeri 21 Mesuji) dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Tahapan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok dari data-data yang diperoleh lapangan pada saat penelitian.
3. Tahapan penyajian data yaitu suatu tahapan penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan supaya data-data tersebut dapat terorganisasikan dan tersusun secara rapi.

¹³ *Ibid.*, 247.

4. Tahapan penarikan *verification* yaitu suatu tahapan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis.¹⁴

Dari hasil pengumpulan data-data yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan analisis data, pengelompokan data, mengurutkan data dan menyingkat data supaya mudah dibaca dan dipahami. Langkah pertama dalam menganalisis data yaitu dengan cara membagi data berdasarkan kategori-kategori tertentu yang kemudian akan dianalisa. Data-data yang sifatnya masih umum kemudian penulis gunakan untuk merumuskan kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.

Selanjutnya peneliti juga melakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis pada tahapan sebelumnya. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara, dan tidak akan berubah apabila tidak dipertemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Sementara itu untuk dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan maka perlu adanya penarikan kesimpulan, sehingganya peneliti dapat mengetahui implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian di SMP Negeri 21 Mesuji.

¹⁴ *Ibid.*, 247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 21 Mesuji

SMP Negeri 21 Mesuji merupakan salah satu instansi pendidikan yang terletak di Jl. Protokol Labuhan Baru Desa Labuhan Baru RT 04 RW 04, Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji dengan kode pos 34684. Sebelum sekolah ini berubah status menjadi negeri, pada awalnya bernama SMP MMT Labuhan Baru dan berdiri sejak tahun 1987. Adapun pelopor berdirinya sekolah ini yaitu Bapak Sumeru, Bapak Sumari, Bapak Isnan Haini, Bapak Budi Hartono, Bapak Ali Priyono, Bapak Sugeng, Bapak Yanto, Bapak Sunaryo, Bapak Amir Trilangka, Bapak Hartono, dan Bapak Sriyatno.

Selanjutnya pada tahun 2017 sekolah ini beralih menjadi negeri dengan nama SMP Negeri 04 Way Serdang. Tak lama kemudian di tahun 2019 sekolah ini berubah nama menjadi SMP Negeri 21 Mesuji. SMP Negeri 21 Mesuji memiliki letak atau posisi geografis -4.1864 garis lintang dan 105.0621 garis bujur. SMP Negeri 21 Mesuji berdiri dengan memiliki visi beriman, terdidik dan berprestasi yaitu menjadikan SMP Negeri 21 Mesuji sekolah yang memiliki prestasi serta iman.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Operator atau Tata Usaha SMP Negeri 21 Mesuji pada 27 Juli 2021.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah²

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 21 Mesuji
NPSN	10809146
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jalan Protokol Labuhan Baru, Desa Labuhan Baru RT 04 RW 04, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji
Kode Pos	34684
Kelurahan	Labuhan Baru
Kecamatan	Way Serdang
Kabupaten	Mesuji
Provinsi	Lampung
Negara	Indonesia

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 21 Mesuji

a. Visi

Adapun visi SMP Negeri 21 Mesuji yakni: Beriman, terdidik dan berprestasi yaitu menjadikan SMP Negeri 21 Mesuji sekolah yang memiliki prestasi serta beriman.

b. Misi

Sementara itu misi yang terdapat di SMP Negeri 21 Mesuji untuk dapat mencapai visi yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan kerohanian secara intensif dan terpadu dalam rangka peningkatan iman dan taqwa bagi warga sekolah.

² Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 21 Mesuji pada Tanggal 27 Juli 2021

- 5) Memotivasi siswa agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif.
- 8) Selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 9) Membangun dan mengembangkan wirausaha sekolah dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi sekolah, SMP Negeri 21 Mesuji memiliki tujuan yang mana tujuan sekolah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

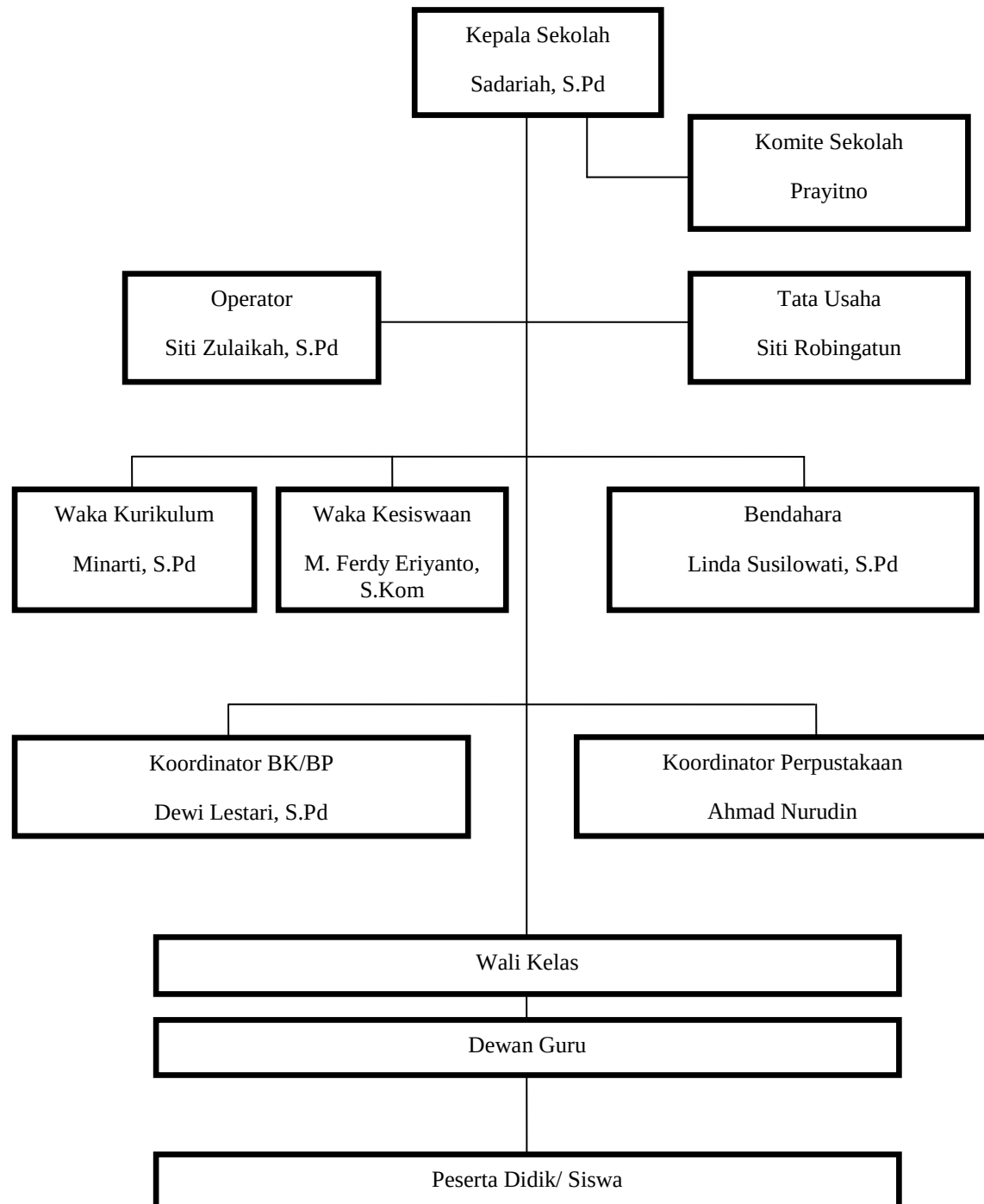
- 1) Meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan mutu proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa).
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata akademik kualitas lulusan ujian tingkat kompetensi, ujian sekolah, ujian nasional, dan ujian mutu tingkat kompetensi setiap tahun.
- 5) Memiliki warga sekolah yang berbudi pekerti luhur bermoral dan berkarakter sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa.

- 6) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar.
- 7) Terwujudnya program sekolah sehat baik fisik maupun non fisik dengan memiliki lingkungan yang bersih.
- 8) Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendukung pendidikan yang relevan secara optimal.

3. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji Tahun 2021/2022

Hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai struktur organisasi SMP Negeri 21 Mesuji, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah
SMP Negeri 21 Mesuji



4. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 21 Mesuji

Hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai daftar jumlah guru dan mata pelajaran yang diampu di SMP Negeri 21 Mesuji yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMP Negeri 21 Mesuji³

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Sumeru	IPA
2.	Widyawati	MTK
3.	Sulastri, S.Pd	PAI/Bahasa Lampung
4.	Nursodiq, S.Pd	IPS
5.	Sukesi, S.Pd	IPS
6.	Didik Ariyanto	IPA/ PJOK
7.	Muhamad Ferdy Eriyanto, S.Kom	Prakarya/ PJOK
8.	Nina Retno Palupi, M.Pd	Bahasa Indonesia
9.	Minarti, S.Pd	PKN
10.	Linda Susilowati, S.Pd	IPA
11.	Ridha Nur Aisyi, S.Pd	Bahasa Inggris
12.	Dewi Lestari, S.Pd	Seni Budaya
13.	Heni Rodiawati, S.Pd	MTK
14.	Siti Zulaikah, S.Pd	PAI

5. Jumlah Siswa SMP Negeri 21 Mesuji

Hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai jumlah siswa di SMP Negeri 21 Mesuji adalah sebagai berikut:

³ Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 21 Mesuji pada Tanggal 27 Juli 2021

Tabel 4.3
Data Peserta Didik SMP Negeri 21 Mesuji⁴

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	20	23	43
2.	VIII	28	20	48
3.	IX	25	15	40
Jumlah Keseluruhan				131

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Mesuji

Sarana maupun prasarana yang terdapat di sekolah merupakan salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Diantara sarana maupun prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 21 Mesuji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Sarana SMP Negeri 21 Mesuji⁵

No	Jenis Sarana	Letak	Keterangan
1.	Meja Siswa	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Ruang Osis	Baik
2.	Kursi Siswa	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Ruang Osis	Baik
3.	Meja Guru	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Ruang Osis	Baik
4.	Kursi Guru	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Ruang Osis	Baik
5.	Papan Tulis	Kelas 7, Kelas 8, kelas 9, Ruang Osis	Baik
6.	Lemari	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Perpustakaan,	Baik
7.	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9	Baik
8.	Tempat Sampah	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Ruang TU, Ruang Perpustakaan, WC	Baik
9.	Tempat Cuci Tangan	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Depan Kantor	Baik
10.	Jam Dinding	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Ruang Kepala Sekolah, Ruang	Baik

⁴ Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 21 Mesuji pada Tanggal 27 Juli 2021

⁵ Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 21 Mesuji pada Tanggal 27 Juli 2021

		TU, Ruang Perpustakaan, Ruang Osis	
11.	Soket Listrik	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Osis, Ruang TU	Baik
12.	Alat Peraga	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9	Baik
13.	Papan Pajang	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9	Baik
14.	Kloset Jongkok	WC Siswa Perempuan, WC Siswa Laki-laki, WC Guru Laki-laki dan Perempuan	Baik
15.	Tempat Air (Bak)	WC Siswa Perempuan, WC Siswa Laki-laki, WC Guru Laki-laki dan Perempuan	Baik
16.	Gayung	WC Siswa Perempuan, WC Siswa Laki-laki, WC Guru laki-laki dan Perempuan	Baik
17.	Gantungan Pakaian	WC Siswa Perempuan, WC Siswa Laki-laki, WC Guru Laki-laki dan Perempuan	Baik
18.	Meja TU	Ruang TU	Baik
19.	Kursi TU	Ruang TU	Baik
20.	Komputer TU	Ruang TU	Baik
21.	Mesin Ketik	Ruang TU	Baik
22.	Komputer	Ruang TU	Baik
23.	Printer	Ruang TU	Baik
24.	Kursi Kerja	Ruang TU	Baik
25.	Meja Kerja	Ruang TU	Baik
26.	Brankas	Ruang TU dan Ruang Kepala Sekolah	Baik
27.	Filling Kabinet	Ruang TU	Baik
28.	Bel Sekolah	Ruang TU	Baik
29.	Perlengkapan P3K	Ruang TU	Baik
30.	Telepon	Ruang TU	Baik
31.	Rak Buku	Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Ruang Osis, Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah	Baik
32.	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Baik
33.	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Baik
34.	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Baik
35.	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah, Kelas 7, Kelas 8, Kelas 9, Ruang Osis	Baik
36.	Rak Majalah	Perpustakaan	Baik
37.	Rak Surat Kabar	Perpustakaan	Baik
38.	Meja Baca	Perpustakaan	Baik
39.	Kursi Baca	Perpustakaan	Baik
40.	Meja Kerja	Perpustakaan	Baik
41.	Kursi Kerja	Perpustakaan	Baik
42.	Lemari Katalog	Perpustakaan	Baik
43.	Papan Pengumuman	Perpustakaan	Baik
44.	Meja Multimedia	Perpustakaan	Baik
45.	Kursi Pimpinan	Perpustakaan	Baik
46.	Filling Kabinet	Perpustakaan	Baik
47.	Abacus	Perpustakaan	Baik

48.	Braille Kit	Perpustakaan	Baik
49.	Globe Timbul	Perpustakaan	Baik
50.	Magnifier Les Set	Perpustakaan	Baik
51.	Papan Braille	Perpustakaan	Baik
52.	Papan Geometri	Perpustakaan	Baik
53.	Peta Timbul	Perpustakaan	Baik
54.	Reglet dan Pena	Perpustakaan	Baik
55.	Sistem Simbol Braille	Perpustakaan	Baik
56.	Alat Multimedia	Perpustakaan	Baik
57.	Sumber Belajar Lain	Perpustakaan	Baik

Tabel 4.5
Daftar Prasarana SMP Negeri 21 Mesuji⁶

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	12 Ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Osis	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Prakarya	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Serba Guna	2 Ruang	Baik
8.	Ruang Pramuka	1 Ruang	Baik
9.	Ruang TU	1 Ruang	Baik
10.	Tempat Parkir	1 Ruang	Baik
11.	WC Guru Laki-laki	1 Ruang	Baik
12.	WC Guru Perempuan	1 Ruang	Baik
13.	WC Siswa Laki-laki	1 Ruang	Baik
14.	WC Siswa Perempuan	1 Ruang	Baik
15.	Gudang	1 Ruang	Baik
16.	Tempat Olahraga	1 Ruang	Baik
17.	Kantin	1 Ruang	Baik

7. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Implementasi pembelajaran yang dimaksud disini yakni berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan menjabarkan tentang faktor-faktor yang mendukung dan

⁶ Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 21 Mesuji pada Tanggal 27 Juli 2021

faktor-faktor yang menghambat proses kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Berikut ini penjabaran terkait dengan implementasi pembelajaran IPS beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji:

a. Implementasi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji

1) Perencanaan Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan sebutan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah susunan atau prosedur yang berupa gambaran kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Sadariah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji dapat dijabarkan bahwa perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji yakni berdasarkan pada kondisi atau situasi, latar belakang peserta didik, sarana maupun prasarana yang terdapat di sekolah. Jadi, selama pandemi covid-19 perencanaan pembelajaran yang disusun di SMP Negeri 21 Mesuji disesuaikan dengan

berlangsungnya proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah yakni secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).⁷

Sementara itu, Menurut Bapak Nursodiq, S.Pd, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang secara sengaja di susun dengan tujuan untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disusun oleh guru yang berisi tentang perkiraan atau taksiran seperti apa dan bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi terkadang proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun pada umumnya tidak jauh dari perkiraan yang telah tercantum dalam RPP tersebut, hal ini dikarenakan dalam penyusunan RPP guru mengkaji dan mempertimbangkan dengan matang dari berbagai sudut pandang atau dari berbagai aspek, lanjut Bapak Nursodiq, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.⁹

Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai salah satu pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di luar jaringan (luring) maupun di dalam jaringan (daring). Proses

⁷ Wawancara dengan Ibu Sadariah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji, pada 27 Juli 2021.

⁸ Wawancara dengan Bapak Nursodiq, S.Pd selaku Guru IPS Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji, pada 26 Juli 2021.

⁹ Wawancara dengan Bapak Nursodiq, S.Pd selaku Guru IPS Kelas IX pada 26 Juli 2021.

pembelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji dilaksanakan secara daring dan luring. Berikut ini gambaran salah satu RPP terutama pada materi tentang globalisasi yang digunakan oleh Bapak Nursodiq, S.Pd sebagai salah satu acuan pembelajaran:

Gambar 4.2
Gambaran RPP Mata Pelajaran IPS
pada Materi Globalisasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 21 Mesuji
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok	: Globalisasi
Sub Materi	: Pengertian, Bentuk dan Dampak Globalisasi
Kelas/Semester	: IX/Catut
Alokasi Waktu	: 2x40 Menit

Kompetensi Dasar	IPK
3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.	- Mengetahui Pengertian Globalisasi - Memahami bentuk Globalisasi - Menganalisis dampak Globalisasi
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.	Mendeskripsikan Upaya mengatasi Globalisasi.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran menggunakan Model *Problem based Learning*, peserta didik diharapkan :

1. Mengetahui pengertian Globalisasi
2. Menganalisis dampak globalisasi
3. Mendeskripsikan upaya menghadapi Globalisasi

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pendahuluan (10 Menit)	
1. Guru Mengucapkan salam kepada peserta didik dan mengajak untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada WhatsApp Group Kelas. (<i>PPK Religius</i>) 2. Guru Mengecek Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran pada WhatsApp. 3. Guru Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu tetap semangat belajar serta menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19. 4. Guru Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.	
Sintak Pembelajaran (Discovery Learning) Stimulus/Pemberian Rangsangan	Kegiatan Inti (60 Menit)
	Critical Thinking (4C) 1. Guru membagikan Materi ajar Berupa HandOut melalui WhatsApp Group dan Google Classroom (<i>Technological Content Knowledge</i>). 2. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, Video yang disajikan. (<i>Pedagogical Content Knowledge - PCK</i>). 3. Peserta didik mengamati Video Globalisasi melalui Link di bawah ini : https://www.youtube.com/watch?v=ve3e5x6d9Mc 
Identifikasi Masalah	Collaboration, Communication (4C) 1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi komentar, pendapat, dan pertanyaan tentang informasi apa yang diterima melalui video tersebut. 2. Guru menanyakan kepada peserta didik apa permasalahan yang ditayangkan dari video tersebut? - Apakah globalisasi sebagai ancaman atau peluang? - Upaya apa yang harus dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi? 3. Peserta didik mengidentifikasi masalah dari Gambar/Video yang mereka amati. 4. Guru membagikan LKPD pada WhatsApp Group dan Google Classroom untuk dikerjakan secara berkelompok. 5. Guru memastikan peserta didik memahami tugas di LKPD.

	6. Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam LKPD. (<i>collaboration, communication</i>)
Mengumpulkan Data	<i>Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication (4C)</i> 1. Peserta didik membaca materi pada handout (soft file PDF) yang dikirim guru via WhatsApp Grup/Google Classroom (<i>Technological Content Knowledge - TCK</i>) 2. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, penelusuran sumber melalui web dan situs lainnya yang relevan terkait faktor pendorong dan pengambat perubahan sosial Budaya dan dibantu Oleh Guru. (<i>Pedagogical Content Knowledge - PCK</i>)
Pembuktian	<i>Critical Thinking, Communication (4C)</i> 1. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan membagikan video presentasi ke WhatsApp Group. 2. Kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang melakukan presentasi. 3. Guru menganalisis dan mengevaluasi permasalahan yang telah disajikan oleh peserta didik.
Generalisasi/Penarikan Kesimpulan	<i>Critical Thinking, Communication (4C)</i> 1. Peserta didik menganalisis masukan, tanggapan dan koreksi dari kelompok lain dan guru terkait pembelajaran. (<i>refleksi</i>) 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. (<i>Pedagogical Content Knowledge - PCK</i>) 3. Guru menginstruksikan peserta didik untuk memperbaiki jawaban pada LKPD mereka kemudian di upload melalui WhatsApp pribadi guru. (<i>Technological Content Knowledge - TCK</i>)
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
1. Guru menyampaikan penguatan materi tentang Globalisasi. 2. Peserta didik diberikan tugas Membuat Evaluasi. 3. Peserta didik bersama guru berdoa mengakhiri pembelajaran. (<i>Religius</i>) 4. Guru mengucapkan salam. (<i>Religius</i>)	
C. ALAT, MEDIA dan SUMBER BELAJAR	
1. Alat : Laptop, Hp Android, kertas, dan Alat Tulis 2. Media : PPT, Video, Gambar, Google Classroom, Zoom. 3. Sumber Belajar : Internet, Youtube, buku Guru dan buku siswa kelas IX SMP/MTs. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan republik Indonesia 2018, Media cetak maupun media online	

D. PENILAIAN					
1. Penilaian Sikap :					
No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran	Saat Pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
2. Pengetahuan :					
No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Pilihan Ganda	Lihat lampiran	Setelah pembelajaran Usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
2	Tertulis	Uraian	Lihat lampiran	Setelah pembelajaran Usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)

3. Keterampilan :					
No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Diskusi kelompok dan atau presentasi	Diskusikan/mempresentasikan materi pembelajaran tentang perubahan sosial	Saat Pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
2	Praktik	Tugas (Keterampilan)	Membuat Kliping perubahan sosial di lingkungan sekitar selama pandemi covid-19	Setelah Pembelajaran Usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)

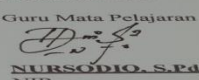
Mengetahui,
Kepala SMPN 21 Mesuji



SYDARIAH, S.Pd
NIP. 197012282006042002

Mesuji, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran



NURSODIO, S.Pd
NIP. -

Terdapat beberapa kekurangan dalam membuat perencanaan pembelajaran daring dan luring terutama pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji, yang mana RPP yang disusun oleh guru IPS kelas IX yaitu RPP yang berbasis daring saja dan bukan RPP *blended learning* sehingga hal tersebut belum sesuai dengan kondisi yang terdapat di SMP Negeri 21 Mesuji yang mana sistem belajar mengajarnya secara daring dan luring. Hal tersebut sebenarnya perlu diperhatikan lebih lanjut agar kita sebagai guru bisa menyesuaikan pembuatan RPP yang sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran lebih lanjut terkait dengan pembuatan RPP supaya kedepannya jauh lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru IPS kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji yang berpedoman pada APKG dapat dikatakan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dapat dikategorikan sesuai dengan kurikulum dan disertai dengan penjelasan yang rinci dan jelas, yakni mulai dari penjabaran Kompetensi Dasar (KD), penjabaran Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, materi pokok, sub materi, alokasi waktu, kegiatan penutup serta penjabaran tentang penilaian juga sudah dijabarkan dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji sudah sangat baik dimana di dalamnya sudah mencakup rencana pembelajaran yang akan diterapkan seperti halnya indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, sintak atau fase pembelajaran dan sebagainya.

2) Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sadariah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji dapat dijelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji dilaksanakan secara daring dan luring. Pada awal pandemi covid-19 memang proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring karena kebijakan Kemendikbud juga menyarankan untuk melakukan proses pembelajaran secara online dari rumah masing-masing.¹⁰

Setelah itu, pada tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada semester genap SMP Negeri 21 Mesuji melakukan pembelajaran secara daring dan luring. Hal ini dikarenakan sudah adanya kesepakatan bersama masing-masing instansi sesuai zona penyebaran covid-19. Berhubung di wilayah mesuji tidak termasuk ke dalam zona merah

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sadariah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji pada 27 Juli 2021.

dan masih berada di zona hijau oleh karena itu, di SMP Negeri 21 Mesuji diterapkan proses pembelajaran daring dan luring dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan, untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 21 Mesuji yaitu melalui pembelajaran secara daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bergantian dimana sebagian siswa dalam satu hari ada yang melaksanakan pembelajaran secara daring yang dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa atau peserta didik dan ada juga yang melaksanakan pembelajaran secara luring dengan cara datang ke sekolah, sebagaimana tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, lanjut Ibu Sadariah, S.Pd.

Selama pandemi covid-19 dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 21 Mesuji dimana jumlah siswa dalam setiap kelas di bagi menjadi dua sesi berdasarkan urutan absensi, dimana setengah dari jumlah siswa ada yang mengikuti pembelajaran di sekolah dan separuhnya lagi dirumah. Hal tersebut dilakukan secara bergantian, sehingga hari selanjutnya sebagian siswa yang awalnya belajar dirumah keesokan harinya belajar di sekolah. Peserta didik yang melakukan pembelajaran online atau daring di rumah masing-masing dengan menggunakan beberapa media salah satunya seperti *smartphone* yang terhubung dengan

internet agar dapat mengakses pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp, *Google classroom*, *Zoom Meeting*.

Di samping itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, para guru khususnya wali kelas meminta kepada orang tua untuk selalu mengawal anaknya saat anaknya belajar di rumah masing-masing, dan hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa foto/video pembelajaran yang didampingi oleh orang tuanya. Hal tersebut selalu dilakukan oleh para guru untuk selalu mengingatkan orang tua siswa agar menemani anaknya dalam melakukan pembelajaran daring di rumah masing-masing, supaya orang tua mengetahui bahwa anaknya benar-benar belajar dengan maksimal.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nursodiq, S.Pd sebagai guru IPS yang mengajar di kelas IX dapat dijabarkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IX yakni dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar seperti WhatsApp Group, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IX lebih sering menggunakan aplikasi WhatsApp Group, hal ini karena jaringan di tempat tinggal masing-masing peserta didik kurang memadai apabila menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, sehingga aplikasi *Zoom Meeting* ini hanya digunakan pada acara-acara tertentu saja salah

satunya seperti presentasi kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan itupun tidak terus-menerus digunakan. Aplikasi WhatsApp juga digunakan untuk mengirimkan tugas dari peserta didik kepada guru. Selain itu, terdapat aplikasi *Google Classroom* yang juga digunakan untuk proses pembelajaran, dimana aplikasi tersebut digunakan untuk mengirimkan materi dari guru kepada siswa yang dapat berupa LKPD/LKS, video pembelajaran, PPT dan lain sebagainya sebagai bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi siswa.¹¹

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IX lebih sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah, dimana guru memberikan masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan bersama dengan kelompoknya yang telah dibagi pada awal pembelajaran. Setelah itu siswa diarahkan untuk berdiskusi sesama anggota kelompoknya, apabila sudah selesai maka peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring juga sering digunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan suatu permasalahan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran daring

¹¹ Wawancara dengan Bapak Nursodiq, S.Pd selaku Guru IPS kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji pada 26 Juli 2021.

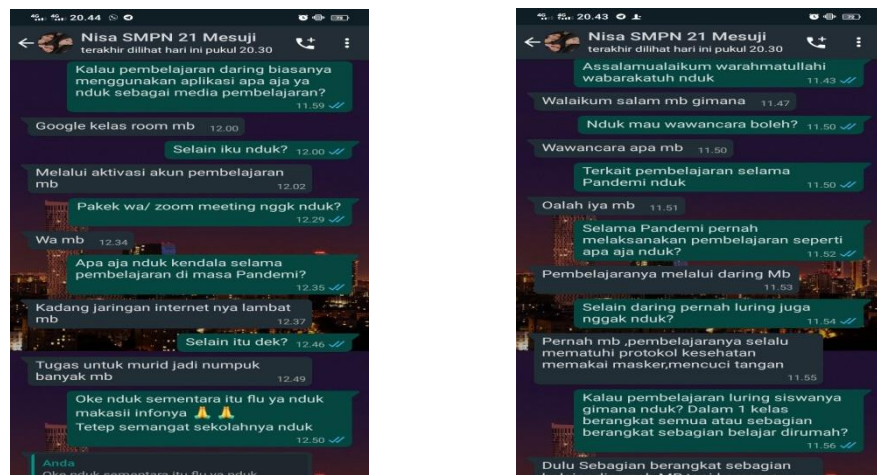
salah satunya pada mata pelajaran IPS terutama di kelas IX, orang tua peserta didik juga ikut serta mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar walaupun dengan cara jarak jauh.

Selain hasil wawancara dari Kepala Sekolah dan Guru IPS kelas IX, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas IX yang terdiri dari enam siswa. Dimana ke-enam siswa tersebut jawabannya sama. Hasil wawancara peneliti dengan saudari Nisa Anggraini dapat dijelaskan bahwa selama adanya pandemi covid-19 proses pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau dengan sistem online, yang mana dalam pelaksanaannya proses pembelajaran daring memang butuh waktu untuk siswa maupun guru untuk saling beradaptasi melakukan pembelajaran melalui *smartphone*. Selain pembelajaran daring, di SMP Negeri 21 Mesuji juga menerapkan proses pembelajaran secara luring dimana sebagian siswa ada yang belajar di sekolah dan ada sebagian siswa lain yang melakukan pembelajaran dari rumah.

Pembelajaran daring dan luring tersebut dilakukan secara bergantian. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran luring siswa dan guru harus tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, rajin mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau

memakai *handsanitizer*, menjaga jarak minimal satu meter atau lebih, tidak berkerumun dan sebagainya.¹²

Gambar 4.3
Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Masa
Pandemi Covid-19 dengan Peserta Didik



Indri Purwati siswa kelas IX A juga menjelaskan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 siswa banyak mengalami keluhan dan para siswa lebih memilih untuk melakukan pembelajaran secara luring atau bertatap muka dengan gurunya secara langsung. Hal ini dikarenakan siswa akan jauh lebih paham dengan mata pelajaran yang dipelajarinya dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh.¹³

Selain itu, Silvia Apriani salah satu siswa di kelas IX A juga menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kendala lain

¹² Wawancara dengan Nisa Anggraini selaku Peserta Didik Kelas IX A SMP Negeri 21 Mesuji pada 7 Juli 2021.

¹³ Wawancara dengan Indri Purwati selaku Peserta Didik Kelas IX A SMP Negeri 21 Mesuji pada 7 Juli 2021.

seperti sulitnya jaringan sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Kendala lain yang sering dialami siswa yaitu siswa harus keluar untuk mencari jaringan yang lancar supaya dapat mengakses materi pembelajaran maupun mengirimkan tugas kepada guru.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran guru khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji yang berpedoman pada APKG dimana dapat dideskripsikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS sangat baik sekali. Hal tersebut dapat digambarkan dari cara guru tersebut mengajar dengan menggunakan model, metode maupun media pembelajaran, guru sering membangun komunikasi dua arah dengan siswa supaya proses pembelajaran dapat hidup dan tidak pasif, guru selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan metode yang tepat untuk mendemonstrasikan pembelajaran, guru dapat menguasai materi pembelajaran, guru selalu memanfaatkan waktu dan ruang yang ada serta guru juga melakukan suatu kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk menilai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah ia terapkan.

Selain melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji,

¹⁴ Wawancara dengan Silvia Apriani selaku Peserta Didik Kelas IX A SMP Negeri 21 Mesuji pada 7 Juli 2021.

peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang mana dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Paul B. Diedrich. Dapat di deskripsikan bahwa aktivitas siswa kelas IX khususnya pada saat pelaksanaan mata pelajaran IPS aktivitas siswa dinilai sangat baik sekali. Hal ini dapat digambarkan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran baik melalui pembelajaran daring maupun luring.

Aktivitas siswa yang berupa *visual activities* seperti halnya kegiatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan juga rajin membaca materi pelajaran sudah sangat baik karena hampir seluruh siswa di kelas IX selalu meningkatkan literasinya terkait dengan materi pembelajaran. Aktivitas siswa yang berupa *oral activities* seperti halnya kegiatan siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi serta saling memberikan saran juga sudah telaksana dalam kegiatan pembelajaran, hal ini karena guru selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa yang berupa *listening activities* seperti halnya kegiatan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, dimana ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa selalu sigap untuk mendengarkan dan memahaminya, walaupun ada sebagian siswa yang sibuk beraktivitas sendiri. Aktivitas siswa yang berupa *mental activities* seperti halnya kegiatan siswa terutama dalam upaya

memecahkan suatu permasalahan, memberikan tanggapan dan mengambil sebuah keputusan, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada saat siswa diberikan suatu permasalahan oleh guru dan siswa berusaha untuk memecahkannya.

Aktivitas siswa yang berupa *writing activities* seperti halnya kegiatan siswa yang meliputi kegiatan menulis, hal ini dapat terlihat pada saat siswa menulis tugas yang diberikan oleh guru. Aktivitas siswa yang berupa *emotional activities* seperti halnya kegiatan siswa yang meliputi rasa semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sikap keberanian siswa yang bisa dilihat dari keberaniannya dalam berpendapat maupun yang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran, serta sikap siswa yang selalu menghormati guru ketika sedang mengajar yang dapat terlihat dari sikap ketenangannya.

Dari penggambaran diatas maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji sangat baik dan perlu ditingkatkan supaya kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Proses pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.4
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 yang terdapat di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran daring ini dilaksanakan melalui media elektronik salah satunya yaitu *smartphone* dengan cara melalui aplikasi WhatsApp, Google classroom, dan Zoom Meeting. Sementara itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran luring yakni dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa di sekolah dan wajib mematuhi protokol kesehatan.

3) Evaluasi Kegiatan Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji

Evaluasi kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di akhir proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dan seberapa dalam siswa memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. “Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tepatnya pada Pasal 58 ayat (1) dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.”¹⁵

Evaluasi kegiatan pembelajaran yang terdapat di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji khususnya pada mata pelajaran IPS lebih ditekankan pada aktivitas keseharian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nursodiq, S.Pd terdapat beberapa hal yang termasuk ke dalam kriteria evaluasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS yaitu terdiri dari penilaian terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, penilaian terhadap tugas mandiri, penilaian terhadap tugas kelompok, penilaian Ujian Tengah Semester (UTS) dan penilaian Ujian Akhir Semester (UAS).

Adapun presentase penilaian kegiatan siswa selama pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁵ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur* (Depok: Rajawali Pers, 2020),6.

Tabel 4.6
Daftar Penilaian Evaluasi Pembelajaran IPS
Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji¹⁶

No	Penilaian Evaluasi Pembelajaran	Presentase
1.	Keaktifan	10%
2.	Tugas Mandiri	20%
3.	Tugas Kelompok	10%
4.	UTS	30%
5.	UAS	30%
Jumlah Keseluruhan		100%

Adapun review hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS di era pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Review Hasil Pembelajaran IPS Kelas IX A
SMP Negeri 21 Mesuji T.P. 2020/2021

No	Nama	Nilai				
		UH	UTS	R	UAS	NA
1.	Agus Wahyudi	10	42	77	32	76
2.	Andrian Saputra	10	38	76	42	76
3.	Angga Prayoga	-	36	76	44	77
4.	Anwar Maulana	-	56	77	52	78
5.	Dea Natasya	-	28	76	34	76
6.	Dewi Kartika	10	34	77	30	76
7.	Dewi Kartini	15	42	77	34	76
8.	Dikki Kurniawan	-	40	76	34	77
9.	Dimas Siampurna T.	5	50	80	34	78
10.	Dinal Qoyimah	35	40	80	34	78
11.	Dwi Satrio	-	42	77	26	75
12.	Eko Prasetyo	10	44	77	48	78
13.	Evi Saputri	50	60	85	48	78
14.	Febrian Endra S.	10	48	76	32	76
15.	Ferdy Adi Pratama	10	36	76	16	76
16.	Indri Purwati	10	46	76	42	76
17.	Lulut Nava Sari	10	36	76	38	78

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Nursodiq, S.Pd selaku Guru IPS Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji pada 26 Juli 2021.

18.	Nanda Safri Aziz	10	32	76	30	76
19.	Silvia Apriani	50	60	85	50	80
20.	Zainal Arifin	5	42	77	32	77

Tabel 4.8
Review Hasil Pembelajaran IPS Kelas IX B
SMP Negeri 21 Mesuji T.P. 2020/2021

No	Nama	Nilai				
		UH	UTS	R	UAS	NA
1.	Aziz Setya Adi	-	48	76	30	76
2.	Dio Rama Dandi	-	42	60	-	75
3.	Ferdy Asrul	-	16	76	26	76
4.	Feri Wiyanto	-	52	76	52	76
5.	Fitri Oktaviani	5	52	78	46	79
6.	Indi Cahyani Novitasari	-	26	77	50	76
7.	Khanafi	5	38	70	44	75
8.	Khoirul Mustofa	5	34	60	24	75
9.	M. Ikhwan Aditya	-	48	76	58	76
10.	Nisa Anggraini	20	50	78	44	78
11.	Rian Prayoga	20	48	78	48	78
12.	Ruhansyah	-	36	76	28	76
13.	Seli Puji Lestari	5	34	77	36	76
14.	Siswanto	25	48	74	44	77
15.	Suci Wulan Sari	10	50	77	50	78
16.	Suradi	35	48	80	48	78
17.	Suranto	-	30	76	28	76
18.	Yulia Priyatini	25	50	78	42	77
19.	Wildan Ananda P.	-	38	76	44	76
20.	Wulandari	10	50	77	36	76

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji sudah cukup baik untuk melihat seberapa besar pemahaman siswa dalam mempelajari materi pada mata pelajaran IPS.

b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji

Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya sangat berkaitan erat dengan faktor pendukung maupun faktor penghambat kegiatan belajar mengajar, apalagi di masa pandemi covid-19 dimana proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kemudian dialihkan menjadi proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik. Tentunya hal tersebut membuat siswa dan guru harus beradaptasi ulang dengan cara belajar mengajar yang baru.

Ibu Sadariah, S.Pd selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring memiliki beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat terlaksananya proses pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa faktor pendukung yang pertama dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya media sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran online salah satunya yaitu *smartphone*.
- 2) Tersedianya kuota atau paket internet demi kelancaran pembelajaran.

Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menjadi kendala

dalam berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Banyaknya siswa yang sulit memahami materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik maupun guru dituntut untuk memiliki media elektronik yang dapat menunjang pembelajaran daring salah satunya *smartphone*.
- 3) Lemahnya jaringan sinyal saat berlangsungnya proses pembelajaran online.
- 4) Terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki *smartphone*, hal ini dikarenakan kurangnya perekonomian keluarga.
- 5) Terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat memahami penggunaan *smartphone* karena memang kita benar-benar berada di desa.

Selain pembelajaran daring, peneliti juga akan menjelaskan tentang faktor-faktor yang menjadi daya dukung maupun yang menjadi penghambat proses pembelajaran secara luring, berikut ini dapat dijelaskan berdasarkan pendapat Ibu Kepala Sekolah bahwa terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran luring, yakni sebagai berikut:

- 1) Wilayahnya tidak termasuk zona merah dalam hal penyebaran covid-19, sehingga dapat menerapkan proses pembelajaran luring.
- 2) Jumlah peserta didik di dalam kelas tidak boleh melebihi 20 orang.

- 3) Peserta didik maupun guru harus saling bekerja sama dalam hal mematuhi protokol kesehatan demi kesehatan dan keselamatan bersama.

Adapun faktor penghambat pembelajaran luring di SMP Negeri 21 Mesuji yaitu sebagai berikut:

- 1) Sulitnya siswa ketika disuruh mematuhi protokol kesehatan, masih banyak siswa yang berkerumun, tidak memakai masker dengan baik, dan sebagainya.
- 2) Waktu belajar siswa terbatas atau dikurangi, hal tersebut dikarenakan tidak diperbolehkan berlama-lama berkerumun dengan banyak orang.¹⁷

Menurut pendapat Saudari Indi Cahyani Novitasari siswa kelas IX B, ia berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, terutama di dalam proses pembelajaran daring yakni harus adanya media komunikasi seperti *smartphone*, adanya kuota internet serta jaringan internet yang stabil. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring yakni terdapat dua faktor yang pertama faktor internal (dari dalam siswa) dan yang kedua yaitu faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal penghambat proses pembelajaran daring yaitu semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS berkurang, kurangnya rasa tanggung jawab siswa terutama dalam pengerjaan tugas. Sementara itu faktor eksternal

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sadariah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji pada 27 Juli 2021.

penghambat proses pembelajaran daring yaitu adanya tekanan dari pihak keluarga atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dan bisa dari perekonomian keluarga.¹⁸

Berdasarkan pendapat Bapak Nursodiq, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19 terutama dalam pembelajaran daring terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya seperti tersedianya *smartphone* yang memadai, bantuan kuota internet dari Kemendikbud. Selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki beberapa hambatan diantaranya seperti koneksi jaringan internet di lingkungan masing-masing peserta didik kurang stabil, kurangnya minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring, serta kurangnya dorongan maupun pantauan dari pihak orang tua.

Bapak Nursodiq, S.Pd juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi juga memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya seperti wilayahnya tidak termasuk ke dalam zona merah, jumlah peserta didik di dalam kelas tidak boleh melebihi 20 orang serta guru dan siswa wajib untuk mematuhi protokol kesehatan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran luring juga memiliki hambatan seperti halnya masih banyak peserta didik yang tidak mematuhi protokol kesehatan.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Indi Cahyani Novitasari selaku Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji pada 8 Juli 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nursodiq, S.Pd selaku Guru IPS Kelas IX Smp negeri 21 Mesuji pada 26 Juli 2021.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Berikut ini merupakan hasil analisis data berdasarkan kemampuan peneliti.

SMP Negeri 21 Mesuji merupakan salah satu SMP yang terletak di Desa Labuhan Baru, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji yang berdiri sejak tahun 1987. Pada awal berdirinya SMP ini berstatus sebagai sekolah swasta dengan nama SMP MMT Labuhan Baru. Setelah itu pada tahun 2017 sekolah ini beralih status menjadi negeri dengan nama SMP Negeri 04 Way Serdang dan pada tahun 2019 berubah nama menjadi SMP Negeri 21 Mesuji.

Apabila berbicara terkait dengan perencanaan maka setiap kegiatan terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran memiliki rencana yang disusun sebagaimana mestinya agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk disusun karena akan digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam proses belajar mengajar. Hal ini suatu perencanaan sangat dibutuhkan karena dalam kegiatan pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebaik mungkin saja terkadang masih sering

terjadi kesalahan apalagi tidak dibuat sebuah perencanaan pembelajaran maka akan lebih kacau.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Nursodiq, S.Pd selaku guru IPS di kelas IX bahwa beliau mengungkapkan Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti halnya latar belakang peserta didik, alokasi waktu pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pengorganisasian materi pembelajaran dan sebagainya.

Perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal sebelum dimulainya proses pembelajaran. Menurut guru IPS kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan disusun sebagai panduan untuk mengajar, tanpa adanya RPP maka proses dan hasilnya tidak akan maksimal. RPP yang dibuat oleh guru IPS kelas IX sudah sangat baik yang mana di dalamnya sudah tercantum Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran. Selain itu di dalam RPP juga sudah tertera tentang jalannya proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan yang dimulai dari salam pembuka, membaca doa sebelum dimulainya pembelajaran, tak lupa guru juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan menjabarkan tujuan dari pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

Di dalam pembelajaran juga dijelaskan sintaks pembelajaran yang merupakan tahap atau fase kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti memberikan rangsangan atau stimulus kepada peserta didik, kemudian peserta didik mengidentifikasi masalah lalu mengumpulkan data dari berbagai sumber belajar dan kemudian hasilnya dipresentasikan. Setelah itu ada penarikan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Di RPP juga dijabarkan tentang tahapan menutup pembelajaran mulai dari guru memberikan penguatan materi pelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik, berdoa dan salam penutup. Sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran juga dicantumkan di dalam RPP yang meliputi alat, media maupun sumber belajar hingga pada tahap penilaian peserta didik.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 yang terdapat di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji dilaksanakan secara daring dan luring. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah proses pembelajaran daring dan luring yang diterapkan di SMP Negeri 21 Mesuji tersebut didasarkan atas kesepakatan instansi. Hal ini disebabkan karena wilayah Mesuji tidak termasuk ke dalam zona merah penyebaran covid-19 sehingga sebagian besar proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara tatap muka dan online.

Menurut guru IPS kelas IX proses pembelajaran IPS di masa pandemi ini terutama dalam pelaksanaan pembelajaran luring sangat terhambat oleh batasan waktu belajar karena waktu belajar siswa selama musim pandemi covid-19 sedikit berkurang dari yang tadinya 2x40 menit menjadi 2x35 menit

dalam satu kali pertemuan. Pengurangan waktu belajar ini bertujuan untuk mengurangi waktu peserta didik dan guru untuk saling berkerumun walaupun sebenarnya sudah memakai masker dan saling menjaga jarak.

Selama pandemi covid-19, proses pembelajaran IPS lebih sering dilaksanakan secara daring atau secara online. Hal ini dikarenakan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran luring hanya siswa itu-itulah saja sehingga sebagian siswa yang lain kebagian pembelajaran daring, jadi guru IPS kelas IX berinisiatif supaya lebih adil dilaksanakan secara daring melalui aplikasi WhatsApp, google classroom maupun Zoom Meeting dan ini hanya berlaku untuk mata pelajaran IPS saja, tetapi terkadang juga dilaksanakan secara luring.

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Salah satu contohnya yaitu pada materi tentang globalisasi yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode diskusi atau kerja kelompok.

Menurut pendapat siswa kelas IX yaitu Nisa Anggraini proses pelaksanaan pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring dan luring. Dimana sebagian siswa melaksanakan pembelajaran luring di sekolah dan bertatap muka dengan guru secara langsung, sementara sebagian siswa yang lain belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran di masa pandemi ini khususnya pada mata pelajaran IPS siswa dan guru harus beradaptasi dengan model belajar yang baru yakni dengan cara belajar online

yang mana salah satu medianya harus melalui *smartphone* yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk dapat mengakses dan mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang berpedoman dengan APKG juga sudah baik, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menerapkan metode, media, model dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga selalu berusaha untuk menghidupkan pembelajaran dengan cara sering berkomunikasi dengan siswa supaya interaksi guru dan siswa juga semakin dekat serta terbangunnya mental siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Guru juga selalu memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk ikut serta terlibat langsung dalam pembelajaran, guru sangat pandai dalam mendemonstrasikan khasanah pembelajaran, serta mengorganisasikan waktu, ruang bahan perlengkapan untuk belajar, dan juga melakukan evaluasi pembelajaran.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang berpedoman pada pendapat ahli Paul B. Diedrich. Observasi aktivitas ini didasarkan pada beberapa hal terutama tentang aktivitas siswa yang meliputi pertama, *visual activities* yang berupa kegiatan siswa dalam memperhatikan guru dan membaca materi yang diberikan guru. Kedua, *oral activities* yang berupa kegiatan siswa dalam hal bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan memberikan saran, hal tersebut sangat membantu peserta didik untuk dapat mengasah kecakapan dalam berbicara.

Ketiga, yaitu *listening activities* yang meliputi kegiatan siswa berupa mendengarkan penjelasan dari guru. Keempat, *mental activities* yaitu kegiatan siswa yang dapat berupa upaya siswa dalam memecahkan permasalahan, memberikan tanggapan dan mengambil sebuah keputusan, aktivitas siswa tersebut diamati dari kegiatan siswa saat berdiskusi. Kelima, *writing activities* yang meliputi kegiatan siswa berupa menulis seperti halnya menulis tugas yang telah diberikan oleh guru. Keenam, *emotional activities* yang meliputi kegiatan siswa seperti memiliki rasa semangat belajar yang tinggi, berusaha untuk berani baik dalam hal berbicara seperti halnya mengeluarkan pendapat yang dapat mengasah mental peserta didik, serta tenang dan tidak berisik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19 juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran. Dimana faktor-faktor pendukung disini merupakan faktor yang mendorong terlaksananya pembelajaran, sementara itu faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS kelas IX dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19 terutama di kelas IX terdapat beberapa faktor pendukung khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya seperti tersedianya *smartphone*, paket atau kuota internet dari Kemendikbud dan adanya motivasi atau dukungan dari orang tua. Sementara itu faktor penghambat pembelajaran daring yaitu semangat belajar siswa berkurang

yang mana bisa terlihat dari kurangnya respon peserta didik di grup WhatsApp pada saat berlangsungnya pembelajaran, lemahnya jaringan internet di tempat tinggal masing-masing peserta didik, serta kurangnya dorongan atau pantauan untuk belajar dari pihak orang tua.

Selain pembelajaran daring guru IPS juga menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi covid-19 juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung terlaksananya pembelajaran luring yaitu wilayahnya tidak termasuk ke dalam zona merah dalam tingkat penyebaran covid-19, siswa dan guru wajib untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak minimal satu meter, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *handsanitizer*, serta jumlah peserta didik yang melakukan pembelajaran di dalam kelas dibatasi dan tidak boleh melebihi 20 peserta didik. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran luring yakni banyaknya peserta didik yang masih sulit untuk mematuhi protokol kesehatan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti WhatsApp, google classroom, dan Zoom Meeting sebagai alat dan media pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, proses pembelajaran IPS di masa pandemi juga dilaksanakan secara luring dengan beberapa ketentuan diantaranya seperti, guru dan peserta didik wajib mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, rajin mencuci tangan serta kapasitas atau jumlah peserta didik dalam suatu kelas tidak boleh melebihi 20 orang.

Sementara itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yaitu tersedianya *smartphone*, tersedianya kuota internet demi terlaksananya proses pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki *smartphone*, banyak siswa yang sulit memahami materi pelajaran, jaringan sinyal di tempat tinggal masing-masing peserta didik kurang memadai, serta kurangnya motivasi atau dorongan dan pantauan dari orang tua. Pelaksanaan pembelajaran luring juga terdapat beberapa faktor pendukung seperti wilayahnya tidak termasuk ke

dalam zona merah, guru dan peserta didik harus bekerja sama untuk mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran luring yakni masih banyak peserta didik yang belum mematuhi protokol kesehatan, dan waktu belajar di sekolah juga sedikit berkurang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak dengan tujuan supaya proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dapat terlaksana dengan baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Guru sebaiknya memberikan sosialisasi kepada peserta didik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19.
- b. Guru sebaiknya bekerja sama dengan orang tua untuk selalu memantau anaknya ketika belajar di rumah.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik sebaiknya bisa mematuhi protokol kesehatan dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran luring supaya pelaksanaan pembelajaran luring bisa berjalan dengan baik.
- b. Peserta didik sebaiknya berusaha mencari jaringan sinyal yang mudah supaya dapat mengakses materi pembelajaran selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua sebaiknya memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya dalam melakukan pembelajaran, supaya anaknya lebih semangat dalam belajar.
- b. Orang tua sebaiknya rajin memantau anak ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring di rumah supaya anak lebih serius dalam belajar.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, walaupun kadang terhambat oleh waktu, pikiran maupun materi. Akan tetapi pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun supaya kedepannya jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mely, Nurul Astuty Yensy, and Rusdi Rusdi. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1, no. 1 (2017): 66–72.
- Alif K. Sahide, Muhammad. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimun Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Damayanti, Nafiah. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kehiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V A MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Bandung, 2010).
- Dimyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2019.
- Dimyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Efendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Samu Untung, 2020.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018.
- Handayani, Rina Tri, Dewi Arradini, Aquartuti Tri Darmayanti, Aris Widiyanto, and Joko Tri Atmojo. "Pandemic Covid-19, Body Immunity Response, and Herd Immunity." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10, no. 3 (2020): 373–80.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hayati, Noor. *Pembelajaran Di Era Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Hilmi, Muhammad Zoher. "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 164–72.
- Ilyas Ismail, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Khusnul Qatimah, Trisnawati. *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020, Surat Edaran. *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*, n.d.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 15 Tahun 2020, Surat Edaran. *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*, n.d.
- Muzadi Kirom, Ahmad. *Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN 1 Sarirejo Lamongan*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- No 19 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- No 20 Tahun 2003, Undang-Undang. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Nofiturohmah, Fifi. "Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 3, no. 2 (2015)
- Pasal 28 H Ayat 1, Undang-Undang Dasar Tahun 1945. *HAM (Hak Asasi Manusia)*, n.d.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian. *Kurikulum SMP 2013*, n.d.
- Pratiwi, Rela RizkiPratiwi, Demi Artha Artha, and Hasrina Nurlaili. "Analisa Yuridis Penetapan Covid 19 Sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Ditinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia." *Inicio Legis* 1, no. 1 (2020).

- Ruminiati. *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sholihin, Mahfud, and Puspita Ghaniy Anggraini. *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, and Erni Juwita Nelwan. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45–67.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Wawancara dengan Ibu Sadariah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji pada 27 Juli 2021.
- Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah, selaku Operator atau TU SMP Negeri 21 Mesuji pada 27 Juli 2021.
- Wawancara dengan Bapak Nursodiq, S.Pd, selaku Guru IPS Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji pada 26 Juli 2021.
- Wawancara dengan Nisa Anggraini, selaku Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji pada 7 Juli 2021.
- Wawancara dengan Indri Purwati, selaku Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji pada 7 Juli 2021.
- Wawancara dengan Silvia Apriani, selaku Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji pada 7 Juli 2021.
- Wawancara dengan Indi Cahyani Novitasari, selaku Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji pada 8 Juli 2021.

Lampiran 1. Hasil Wawancara

TABULASI HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji

Nama : Sadariah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021
Tempat : SMP negeri 21 Mesuji

Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?
Ibu Sadariah, S.Pd	Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 21 Mesuji biasanya dilakukan oleh dewan guru yang mengampu mata pelajaran, yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah baik yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring ataupun luring di masa pandemi.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 21 Mesuji?
Ibu Sadariah, S.Pd	Pembelajaran di masa pandemi khususnya di SMP Negeri 21 Mesuji dilaksanakan secara daring dan luring. Dilaksanakan secara luring karena memang di wilayah SMP Negeri 21 Mesuji memang wilayahnya dikategorikan sebagai wilayah dengan zona hijau sehingga berdasarkan kesepakatan instansi maka pembelajarannya bisa dilaksanakan secara luring juga. Untuk pembelajaran luring siswa di setiap kelas jumlahnya di bagi menjadi dua bagian dan jumlahnya tidak boleh melebihi 20 orang, sehingga di bagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok A dan kelompok B. Jadi, misalnya kelompok A hari ini berangkat maka kelompok B belajar di rumah dan seterusnya, dan siswa serta guru tetap harus mematuhi protokol kesehatan. Sementara untuk pembelajaran daring dilaksanakan dari rumah masing-masing peserta didik dengan menggunakan <i>smartphone</i> , melalui aplikasi WhatsApp, google classroom dan lainnya.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di masa pandemi covid-19?
Ibu Sadariah, S.Pd	Kalau untuk pembelajaran daring faktor pendukungnya yaitu: 1. Tersedianya media komunikasi seperti

	<i>smartphone</i> 2. Adanya paket atau kuota internet Adapun faktor penghambat pembelajaran daring yaitu: 1. Terganggunya proses pembelajaran daring karena sulitnya jaringan terutama di tempat tinggal masing-masing peserta didik 2. Sebagian peserta didik ada yang belum memiliki <i>smartphone</i> 3. Peserta didik ada yang belum memahami penggunaan dari <i>smartphone</i> karena memang di sini letaknya di desa banget 4. Banyaknya siswa yang sulit memahami materi pembelajaran 5. Siswa maupun guru harus dituntut agar memiliki <i>smartphone</i>
--	---

3. Hasil Wawancara Peneliti dengan Operator Sekolah atau Pihak TU

Nama : Siti Zulaikah

Jabatan : Operator/ TU

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021

Tempat : SMP Negeri 21 Mesuji

Peneliti	Kapan SMP Negeri 21 Mesuji berdiri?
Ibu Siti Zulaikah	Awal mula sekolah ini berdiri tepatnya pada tahun 1987. Jadi sebelum menjadi negeri awalnya hanya swasta dengan nama SMP MMT Labuhan Baru. Dimana awal mula berdirinya sekolah ini dipelopori oleh beberapa orang diantaranya yakni Bapak Ali Priyono, Bapak Sumeru, Bapak Sumari, Bapak Hartono, Bapak Sunaryo, Bapak Isnaini, Bapak Sugeng, Bapak Yanto, Bapak Amir Trilangka, Bapak Budi Hartono dan Bapak Sriyatno. Pada tahun 2017 beralih menjadi negeri dengan nama SMP Negeri 04 Way Serdang. Setelah itu, pada tahun 2019 beralih nama menjadi SMP Negeri 21 Mesuji.
Peneliti	Apakah nama alamat lengkap sekolah bu?
Ibu Siti Zulaikah	Jalan Protokol Labuhan Baru RT 04 RW 04, Desa Labuhan Baru, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, kode pos 34684.
Peneliti	Berapakah NPSN sekolah bu?
Ibu Siti Zulaikah	Untuk NPSN sekolah adalah 10809146

2. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru IPS Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji

Nama : Nursodiq, S.Pd
 Jabatan : Guru IPS Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji
 Hari/Tanggal : Senin, 26 Juli 2021
 Tempat : SMP Negeri 21 Mesuji

Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?
Bapak Nursodiq, S.Pd	Perencanaan atau perangkat pembelajaran IPS menggunakan RPP yang disusun berdasarkan KI dan KD serta tujuan dari pembelajaran. RPP sengaja dibuat daring supaya tidak double dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?
Bapak Nursodiq, S.Pd	Pembelajaran IPS dilaksanakan secara daring dan luring. Belajar daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, google classroom maupun Zoom. Aplikasi google classroom digunakan untuk mengirimkan materi pelajaran dari guru kepada siswa berupa PPT, LKPD/LKS, maupun materi lainnya. Aplikasi WhatsApp digunakan untuk mengirimkan tugas dari siswa kepada guru. Sementara aplikasi Zoom jarang digunakan hanya pada waktu tertentu saja, karena jaringan sinyalnya apabila menggunakan Zoom harus kuat. Dalam penggunaannya aplikasi Zoom sendiri ada batasan waktunya sehingga kurang efektif. sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran luring harus mematuhi protokol kesehatan, dan pernah dilaksanakan akan tetapi lebih sering dilakukan secara daring karena biar semua adil.
Peneliti	Bagaimana evaluasi kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?
Bapak Nursodiq, S.Pd	Evaluasi kegiatan pembelajaran atau pengambilan penilaian terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS di kelas IX yakni terdapat beberapa hal yang dinilai seperti halnya keaktifan 10%, tugas mandiri 20%, tugas kelompok 10%, UTS

	30% dan UAS 30%.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS di masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?
Bapak Nursodiq, S.Pd	Dalam pelaksanaan pembelajaran daring: Faktor pendukungnya yakni: 1. Peserta didik memiliki <i>smartphone</i> 2. Adanya bantuan kuota internet dari Kemendikbud Faktor penghambatnya yaitu: 1. Koneksi jaringan internet di masing-masing tempat tinggal peserta didik kurang stabil 2. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar daring 3. Kurangnya dorongan atau pantauan dari pihak orang tua Dalam pelaksanaan pembelajaran luring: Faktor pendukungnya yaitu: 1. Wilayahnya tidak termasuk ke dalam zona merah 2. Peserta didik dan guru wajib mematuhi protokol kesehatan Faktor penghambatnya yaitu: 1. Masih banyak peserta didik yang sulit mematuhi protokol kesehatan 2. Waktu belajar sedikit berkurang

3. Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji

Nama :

1. Dea Natasya
2. Fitri Oktaviani
3. Indi Cahyani Novitasari
4. Indri Purwati
5. Nisa Anggraini
6. Silvia Apriani

Jabatan : Siswa kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji

Hari/Tanggal :

1. Sabtu, 10 Juli 2021
2. Sabtu, 10 Juli 2021

3. Kamis, 8 Juli 2021
4. Rabu, 7 Juli 2021
5. Rabu, 7 Juli 2021
6. Rabu, 7 Juli 2021

Pukul :

1. 21.43 – 22.40 WIB
2. 21.43 – 22.40 WIB
3. 15.00 – 16.55 WIB
4. 06.39 – 11.26 WIB
5. 11.43 – 12.54 WIB
6. 12.59 – 15.15 WIB

Tempat : WhatsApp

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?
Indri Purwati	Pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring.
Nisa Anggraini	Menurut saya pembelajaran dilakukan secara daring, selain itu pernah diterapkan pembelajaran luring juga dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan.
Silvia Apriani	Pembelajaran dilakukan secara daring dan juga luring.
Indi Cahyani Novitasari	Pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring dan luring.
Dea Natasya	Pembelajaran IPS maupun yang lainnya dilakukan secara daring dan luring.
Fitri Oktaviani	Pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring dan luring.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring?
Indri Purwati	Pelaksanaan belajar daring dilakukan dari rumah masing-masing siswa dengan menggunakan HP.
Nisa Anggraini	Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi seperti WA, maupun google classroom.

Silvia Apriani	Pelaksanaan pembelajaran daring melalui google classroom dan WA.
Indi Cahyani Novitasari	Pelaksanaan pembelajaran daring lewat WA maupun google classroom.
Dea Natasya	Belajar daring dilaksanakan dirumah peserta didik.
Fitri Oktaviani	Kegiatan belajar daring dilakukan melalui aplikasi WA maupun google classroom.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran luring?
Indri Purwati	Pembelajaran luring dilakukan dengan tatap muka di sekolah, tetapi harus mematuhi protokol kesehatan.
Nisa Anggraini	Pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan secara bergantian ada yang sebagian berangkat ke sekolah ada yang sebagian lagi belajar dirumah.
Sivia Apriani	Pembelajaran luring dilakukan di seolah secara bergantian, jadi siswa dalam seminggu sekolahnya tiga kali.
Indi Cahyani Novitasari	Pembelajaran luring dilakukan secara bergantian dengan cara dibagi antara kelompok A dan kelompok B.
Dea Natasya	Pembelajaran luring harus wajib memakai masker, dan menjaga jarak serta tidak boleh berkerumun.
Fitri Oktaviani	Pelaksanaan belajar luring dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di sekolah.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran IPS di masa pandemi?
Indri Purwati	Faktor pendukungnya yaitu harus memiliki kuota internet sementara faktor penghambatnya yaitu jaringan sinyal yang susah.
Nisa Anggraini	Faktor pendukungnya harus memiliki HP, kalau penghambatnya jaringannya susah.
Indi Cahyani Novitasari	Menurut saya, faktor pendukung belajar daring yaitu adanya HP, kuota dan tersedianya jaringan yang stabil. Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran luring harus mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor penghambatnya yaitu apabila sinyalnya susah maka tidak bisa mengakses materi yang diberikan guru, selain itu adanya tekanan dari pihak keluarga yang mana termasuk kedalam faktor eksternal yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran. Secara internal faktor

	penghambat pembelajaran yaitu kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam hal pengerjaan tugas.
Silvia Apriani	Faktor pendukungnya yaitu siswa harus memiliki HP, paket internet dan sebagainya. adapun faktor penghambat pembelajaran pada masa pandemi yaitu: sinyalnya susah, tugasnya semakin menumpuk.
Dea Natasya	faktor pendukung belajar yaitu kuota internet yang memadai sementara faktor penghambatnya apabila dilakukan belajar daring siswa sulit mengakses materi melalui internet.
Fitri Oktaviani	Faktor penghambat pembelajaran di masa pandemi yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, adanya tekanan dari keluarga, serta kurangnya rasa tanggung jawab siswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yaitu tugasnya semakin banyak, siswa kurang paham terhadap materi pelajaran.

Lampiran 2. Hasil Observasi



TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru IPS kelas IX, dan beberapa peserta didik kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji, dengan tujuan untuk mengetahui terkait tentang Implementasi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Informasi yang diberikan oleh narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S1.
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan oleh narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga diperoleh data yang jenuh.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

2

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji.	1. Implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji. 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji.	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji? 3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji?

b. Wawancara dengan Guru IPS kelas IX

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.	1. Implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. 2. Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji? 3. Bagaimana evaluasi kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?

3

			4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?
--	--	--	---

c. Wawancara dengan siswa kelas IX

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.	1. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. 2. Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.	1. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
- Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.

4

c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- Aktivitas guru yang dalam penelitian ini berpedoman pada APKG.
- Aktivitas siswa yang dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Paul B. Diedrich.

3. Pedoman Observasi

- Observasi terhadap Aktivitas Guru dengan berpedoman pada APKG

No	APKG 1 (Menilai Perencanaan Pembelajaran)	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Merencanakan Pengorganisasian bahan pembelajaran.					✓
2.	Merencanakan kegiatan belajar mengajar.					✓
3.	Merencanakan pengelolaan kelas.					✓
4.	Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran.					✓
5.	Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran.					✓

Rata-rata butir 5=E

Nilai APKG 1 = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E}{5} = 12 = \frac{5+5+5+5+5}{5} = \frac{25}{5} = 5$$

5

Keterangan:

Skala Penilaian/ Skor	Penjelasan
1	Tidak sesuai dengan kurikulum.
2	Sesuai dengan kurikulum tetapi tidak dijabarkan.
3	Sesuai dengan kurikulum disertai dengan penjabaran singkat.
4	Sesuai dengan kurikulum disertai dengan penjabaran rinci.
5	Sesuai dengan kurikulum disertai dengan penjabaran rinci dan jelas.

No	APKG 2 (Menilai Pelaksanaan Pembelajaran)	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penggunaan metode, media, dan bahan latihan sesuai pada tujuan mengajar.					✓
2.	Berkomunikasi dengan siswa.					✓
3.	Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar.					✓
4.	Mendorong dan mengarahkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.					✓
5.	Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran.					✓
6.	Mengorganisasikan waktu, ruang dan bahan perlengkapan.					✓
7.	Melakukan evaluasi hasil belajar.					✓

Nilai APKG 2 = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E}{5} \rightarrow R = \frac{5+5+5+5+5+5+5}{7} = \frac{35}{7} = 5$$

Keterangan:

- 1 = A = Tidak Baik
2 = B = Kurang Baik
3 = C = Cukup Baik

6

4 = D = Baik

5 = E = Sangat Baik

b. Observasi terhadap Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa berpedoman pada Paul B. Dietrich	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	<i>Visual activities</i> , yang meliputi kegiatan memperhatikan dan membaca.					✓	5
2.	<i>Oral activities</i> , meliputi kegiatan bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan memberikan saran.					✓	5
3.	<i>Listening activities</i> , meliputi kegiatan mendengarkan seperti halnya mendengarkan penjelasan guru.				✓		4
4.	<i>Mental activities</i> , meliputi kegiatan memecahkan masalah, memberi tanggapan, dan mengambil sebuah keputusan.					✓	5
5.	<i>Writing activities</i> .					✓	5

7

Keterangan:

0	—	Sangat Tidak Baik (STB)	$\Rightarrow$	$5 + 5 + 4 + 5 + 5 + 4$
1, 1	—	Tidak Baik (TB)	$=$	$\frac{28}{4} = 7,6$
2, 1	—	Kurang Baik (KB)	$=$	
3, 1	—	Baik (B)	$=$	Sangat Baik (SB)
4, 1	—	Sangat Baik (SB)		

Lampiran 3. Dokumentasi Tempat Penelitian



Dokumentasi Tampak Gerbang Depan SMP Negeri 21 Mesuji



Dokumentasi Halaman SMP Negeri21 Mesuji



Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Ibu Sadariah, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 21 Mesuji



Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Bapak Nursodiq, S.Pd, selaku Guru IPS Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji



Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah, S.Pd, selaku Operator/ Tata Usaha SMP Negeri 21 Mesuji

Lampiran 4. APD

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru IPS kelas IX, dan beberapa peserta didik kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji, dengan tujuan untuk mengetahui terkait tentang Implementasi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. Informasi yang diberikan oleh narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S1.
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan oleh narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga diperoleh data yang jenuh.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :
- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji.	1. Implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji? 2. Bagaimana proses

		Mesuji. 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji.	pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji? 3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 21 Mesuji?
--	--	---	---

b. Wawancara dengan Guru IPS kelas IX

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.	1. Implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. 2. Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji? 3. Bagaimana evaluasi kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji? 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji?

c. Wawancara dengan siswa kelas IX

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.	1. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji. 2. Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan	1. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21

		pembelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.	Mesuji?
--	--	--	---------

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
- Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- Aktivitas guru yang dalam penelitian ini berpedoman pada APKG.
- Aktivitas siswa yang dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Paul B. Diedrich.

3. Pedoman Observasi

- Observasi terhadap Aktivitas Guru dengan berpedoman pada APKG

No	APKG 1 (Menilai Perencanaan Pembelajaran)	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Merencanakan Pengorganisasian bahan pembelajaran.					
Rata-rata butir 1=A						
2.	Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.					
Rata-rata butir 2=B						
3.	Merencanakan pengelolaan kelas.					
Rata-rata butir 3=C						
4.	Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran.					
Rata-rata butir 4=D						
5.	Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran.					
Rata-rata butir 5=E						

Nilai APKG 1 = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E}{5}$$

Keterangan:

Skala Penilaian/ Skor	Penjelasan
1.	Tidak sesuai dengan kurikulum.
2.	Sesuai dengan kurikulum tetapi tidak dijabarkan.
3.	Sesuai dengan kurikulum disertai dengan penjabaran singkat.
4.	Sesuai dengan kurikulum disertai dengan penjabaran rinci.
5.	Sesuai dengan kurikulum disertai dengan penjabaran rinci dan jelas.

No	APKG 2 (Menilai Pelaksanaan Pembelajaran)	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penggunaan metode, media, dan bahan latihan sesuai pada tujuan mengajar.					
2.	Berkomunikasi dengan siswa.					
3.	Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar.					
4.	Mendorong dan mengarahkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.					
5.	Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran.					
6.	Mengorganisasikan waktu, ruang dan bahan perlengkapan.					
7.	Melakukan evaluasi hasil belajar.					

Nilai APKG 2 = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E}{7}$$

Keterangan:

1 = A = Tidak Baik

2 = B = Kurang Baik

3 = C = Cukup Baik

4 = D = Baik

5 = E = Sangat Baik

b. Observasi terhadap Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
	Aktivitas siswa berpedoman pada Paul B. Diedrich						
1.	<i>Visual activities</i> , yang meliputi kegiatan memperhatikan dan membaca.						
2.	<i>Oral activities</i> , meliputi kegiatan bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan memberikan saran.						
3.	<i>Listening activities</i> , meliputi kegiatan mendengarkan seperti halnya mendengarkan penjelasan guru.						
4.	<i>Mental activities</i> , meliputi kegiatan memecahkan masalah, memberi tanggapan, dan mengambil sebuah keputusan.						
5.	<i>Writing activities</i> , meliputi kegiatan menulis, seperti halnya menulis tugas dari guru.						
6.	<i>Emotional activities</i> , meliputi kegiatan rasa semangat belajar, berani dan tenang dalam proses pembelajaran.						
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan:

0 – 1 = Sangat Tidak Baik (STB)

1,1 – 2 = Tidak Baik (TB)

2,1 – 3 = Kurang Baik (KB)

3,1 – 4 = Baik (B)

4,1 – 5 = Sangat Baik (SB)

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
5.	Profil sekolah		
6.	Struktur kepengurusan sekolah/ data guru dan pegawai		
7.	Visi dan misi sekolah		
8.	Sarana dan prasarana di sekolah		

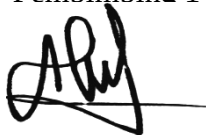
Metro, Juni 2021

Mahasiswa Yang bersangkutan,



Lusi Anggraini
NPM. 1801080013

Pembimbing 1



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007

Lampiran 5. Outline

OUTLINE

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan tentang Implementasi
- B. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran
 - 1. Pengertian Belajar
 - 2. Pengertian Pembelajaran
 - 3. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19
 - 4. Komponen-komponen Pembelajaran
 - 5. Ciri-ciri Pembelajaran
 - 6. Tujuan Pembelajaran
- C. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - 2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - 3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS
 - 4. Pembelajaran IPS di SMP/MTs
- D. Tinjauan tentang Pandemi Covid-19

BAB III JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Data Primer
 - 2. Data Sekunder
- C. Metode Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 - 1. Triangulasi Data

E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 21 Mesuji
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 21 Mesuji
3. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 21 Mesuji
4. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 21 Mesuji
5. Jumlah Siswa SMP Negeri 21 Mesuji
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Mesuji
7. Deskripsi Hasil Penelitian
 - a. Implementasi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji
 - b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2021

Mahasiswa Yang bersangkutan,



Lusi Anggraini
NPM. 1801080013

Pembimbing 1



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1161/In.28.1/J/TL.00/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 21 MESUJI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **LUSI ANGGRAINI**
NPM : 1801080013
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI
COVID19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI

untuk melakukan *pra-survey* di SMP NEGERI 21 MESUJI.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 April 2021

Ketua Jurusan
Tadris IPS



**Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma, M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7. Surat Keterangan Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 21 MESUJI

Jl. Protokol Desa Labuhan Baru Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji



SURAT KETERANGAN

No. 422/7011/SMPN21-MSJ/MSJ/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SADARIAH, S.Pd
NIP : 197012282006042002
Jabatan : Kepala Sekolah SMP NEGERI 21 MESUJI

Memberikan izin pra survey kepada :

Nama : LUSI ANGGRAINI
NPM : 1801080013
Semester : 6 (Enam)
Jabatan : TADRIS IPS
Jurusan : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID 19

untuk melaksanakan pra survey di SMP NEGERI 21 MESUJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Baru, 28 April 2021
Kepala SMPN 21 Mesuji

Sadariah, S.Pd.
NIP. 197012282006042002

Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2398/In.28.1/J/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LUSI ANGGRAINI**
NPM : 1801080013
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2021
Ketua Jurusan
Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma, M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

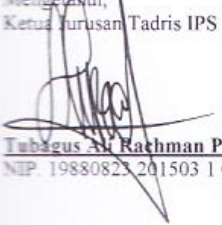
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lusi Anggraini
NPM : 1801080013

Jurusan : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa / 22 Juni 2021		Bimbingan APD dan Perbaikan bagian Observasi	
2.	Senin / 28 Juni 2021		Acc APD 28 / 06 2021 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS


Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing


Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lusi Anggraini
NPM : 1801080013

Jurusan : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	5/8 2021		Skrripsi Bab I- II , dan Perbadkan di bagian bab IV.	
	9/8 2021		Acc skripsi bab I-V	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Lampiran 10. Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2878/In.28/D.1/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 21 MESUJI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2879/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 21 Juli 2021 atas nama saudara:

Nama : **LUSI ANGGRAINI**
NPM : 1801080013
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 21 MESUJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Juli 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 11. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2879/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LUSI ANGGRAINI
NPM : 1801080013
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 21 MESUJI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Juli 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 12. Surat Keterangan Balasan Research

	PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 21 MESUJI Jl. Protokol Desa Labuhan Baru Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji	
SURAT KETERANGAN No. 422/759/SMPN21-MSJ/MSJ/2021		
Yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : SADARIAH, S.Pd NIP : 197012282006042002 Jabatan : Kepala Sekolah SMP NEGERI 21 MESUJI Memberikan izin Research kepada : Nama : LUSI ANGGRAINI NPM : 1801080013 Semester : 7 (Tujuh) Jurusan : TADRIS IPS untuk melaksanakan Research / Pra survei di SMP NEGERI 21 MESUJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Labuhan Baru, 25 Juli 2021 Kepala SMPN 21 Mesuji  SADARIAH, S.Pd. NIP 197012282006042002 		

Lampiran 13. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-906/ln.28/S/U.1/OT.01/09/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lusi Anggraini
NPM : 1801080013
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801080013

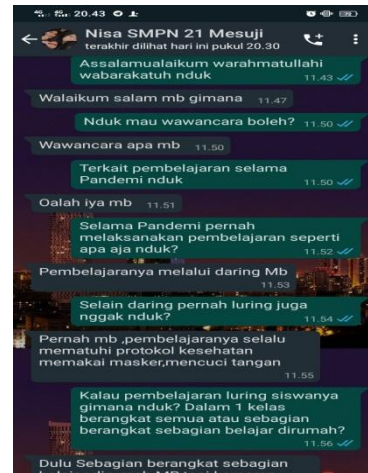
Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

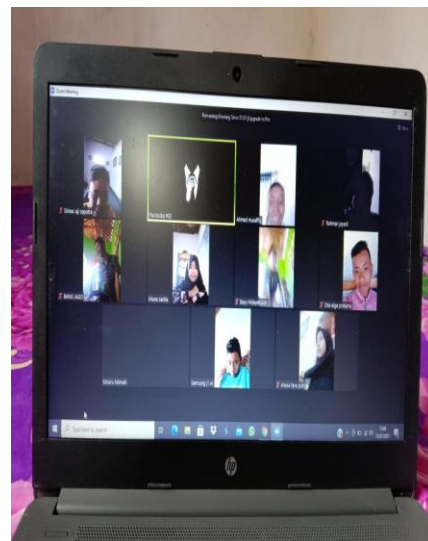
Metro, 15 September 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Daring dan Luring



Lampiran 16. Hasil Turnitin Skripsi

Metro, 17-09-2021
Mengetahui,

TRI ANDRI SETIAWAN, M.Pd.
NIP. 19910729 201903 1 010

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI

by Lusi Anggraini Npm 1801080013

Submission date: 10-Aug-2021 02:09PM (UTC+0700)
Submission ID: 1629852361
File name: 4_Lusi_Anggraini.docx (2.87M)
Word count: 20132
Character count: 127408

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI

Disusun Oleh:

LUSI ANGGRAINI
NPM 1801080013



Neto, 17 ag. 2021
Mengetahui,
[Signature]
TRI ANDRI SETIAWAN, M.Pd.
NIP. 19910729 201903 1 010

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
TAHUN AKADEMIK 1442 H/2021 M

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP NEGERI 21 MESUJI

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	2%
2	thabaart.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Metro, 12.09.2021
Mengetahui,

TRI ANDRI SETIAWAN, M Pd.
NIP. 19910729 201903 1 010

RIWAYAT HIDUP



Lusi Anggraini dilahirkan di Tulang Bawang, pada tanggal 26 Februari 2001. Lusi merupakan buah hati dari sepasang kekasih yang bernama Bapak Ajiyanto dan Ibu Sariwen. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Labuhan Baru selesai pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP MMT Labuhan Baru selesai pada 2015, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Way Serdang selesai pada 2018. Ketiga jenjang pendidikannya dijalankan dengan lancar. Tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi tepatnya di IAIN Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selama menjalankan studi di IAIN Metro penulis pernah tergabung menjadi pengurus HMJ periode 2019/2020.